

**IMPLEMENTASI METODE PROYEK MENGGUNAKAN MEDIA  
BARANG BEKAS DALAM MENGEMBANGKAN  
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI  
DI TK PGRI SUKARAME  
BANDAR LAMPUNG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

**RIRIN FRASISKA**  
**NPM : 1411070204**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/2018M**

**IMPLEMENTASI METODE PROYEK MENGGUNAKAN MEDIA  
BARANG BEKAS DALAM MENGEMBANGKAN  
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI  
DI TK PGRI SUKARAME  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

**RIRIN FRASISKA**  
**NPM : 1411070204**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Drs. H. Mukti, Sy.M.Ag

Pembimbing II : Nurul Hidayah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440H/2019M**

## ABSTRAK

Oleh  
**RIRIN FRASISKA**

Metode proyek adalah metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan motorik halus sebagai bentuk kemampuan seorang anak dalam melatih otot-otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Penggunaan metode proyek menggunakan media barang bekas dalam mengembangkan motorik halus anak dirasa sangat tepat, karena metode proyek menggunakan media barang bekas menghadapkan anak pada proses perolehan hasil pengembangan dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode proyek menggunakan media barang bekas dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak khususnya pada aspek meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunting sesuai pola, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Penelitian ini di jalankan dengan menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif yang melibatkan dua orang guru dan 20 peserta didik di kelas B2. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen analisis. Data di analisis secara kualitatif dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak kurang berkembang, hal ini di karenakan guru belum menerapkan salah satu langkah dari metode proyek menggunakan media barang bekas yaitu mengakhiri kegiatan proyek sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan agar pembelajaran berjalan dengan efektif, sehingga perkembangan motorik halus anak kurang berkembang.

***Kata Kunci* :Metode Proyek, Media Barang Bekas, Motorik Halus**

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl.Let.Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.0721 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE PROYEK MENGGUNAKAN MEDIA BARANG BEKAS DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK PGRI SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

**Nama : RIRIN FRASISKA**  
**NPM : 1411070204**  
**Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk Di Munaqasyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**  
  
**Drs. H. Mukti SY, M.Ag**  
**NIP. 195705251980031005**

**Pembimbing II**  
  
**Nurul Hidayah, M.Pd**  
**NIP. 197805052011012006**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**  
  
**Dr.Hj.Merivati, M.Pd**  
**NIP.196906081994032001**



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : IMPLEMENTASI METODE PROYEK MENGGUNAKAN MEDIA BARANG BEKAS DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK PGRI SUKARAME BANDAR LAMPUNG. Disusun oleh Ririn Frasiska, NPM 1411070204. Jurusan, Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 26 Juni 2019.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

Sekretaris : Untung Nopriansyah M.Pd

Pembahas Utama : Dr. Heni Wulandari, M.Pd.I

Pembahas Pendamping I : Drs. H. Mukti SY, M.Ag

Pembahas Pendamping II : Nurul Hidayah, M.Pd

Mengenhui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd

8101987031001

**MOTTO**

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ ﴿٧﴾

Artinya :Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunantubuh)mu seimbang (QS. Al-Infitar : 7)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Dapertemen Agama, *Al-qur'andan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009) h.82

## PERSEMBAHAN

Teriring rasa tulus, ikhlas dan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bakti dan cintaku kepada orang yang selalu memberi makna dalam hidupku, terutama untuk:

1. Ayahanda Sudarminto dan Ibunda Pusminaria yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku dengan kasih sayang serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendo'akan keberhasilanku.
2. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Ririn Frasiska, lahir di Desa Berasang Oku Selatan pada tanggal 13 Oktober 1996. Peneliti merupakan putri kedua dari dua bersaudara buah hati pasangan Ayahanda Sudarminto dan Ibunda Pusminariah.

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi peneliti mengenyam pendidikan tingkat dasar SDNBerasang berhasil lulus pada tahun 2008, kemudian masuk ke jenjang pendidikan menengah tingkat pertama di SMPN 2 Kisam Tinggi Oku Selatan berhasil lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 1 Kisam Tinggi Oku Selatan berhasil lulus pada tahun 2014.

Padatahun yang sama 2014 peneliti menjadi mahasiswa program S1 reguler Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah yang tidak terkira peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan limpahan karunia, taufik serta hidayahnya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah saw, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd, selaku ketua jurusan PIAUD dan Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah member berbagai pengarahan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
3. Drs. H. Mukti Sy, M. Ag sebagai dosen pembimbing 1 dan Nurul Hidayah, M.Pd, sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan skripsi ini.

4. Bapak/ ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuannya kepada peneliti dan juga para staf kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya skripsi ini.
5. Bapak staf perpustakaan pusat maupun perpustakaan tarbiyah yang telah membantu keperluan buku selama kuliah dan selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Ayu Amelia, S.Pd.I selaku kepala sekolah TK PGRI Sukarame Bandar Lampung.
7. Silvi Saputro dan Dita, , Kiki Hasriyanto, dan Teman-teman Seftyani, Shinta Mahardika putri, Ryantika Indah Puri, Putri Amelia, Nanik Lestari dan Nurjanah yang selalu membantu dan memberi motivasi, semangat serta turut mendo'akan keberhasilanku.

Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri peneliti pribadi dan berguna bagi bangsa dan agama.

Bandar Lampung, 26 September 2018

Peneliti

**Ririn Frasiska**

**NPM. 1411070204**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan secara terperinci isi sekripsi ini, perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang terdapat dalam judul dengan maksud memberikan gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini berjudul “Implementasi Metode Proyek Menggunakan Media Barang Bekas Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung”, yaitu:

### 1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi adalah pelaksanaan/ penerapan. Sedangkan secara umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan perencanaan yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).<sup>2</sup> Dapat dipahami bahwa implementasi merupakan suatu pelaksanaan yang harus tersusun secara rinci agar dapat berjalan secara optimal.

### 2. Metode Proyek

Rachmawati menjelaskan bahwa metode proyek mampu memberikan peluang kepada setiap anak baik individual maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya, melalui metode proyek yakni dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil maka anak kan belajar saling memecahkan masalah yang dengan

---

<sup>2</sup> Alihamdan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2017, h. 134

kata lain merupakan aktivitas dalam melakukan keterampilan yang dapat mengembangkan motorik halus anak.<sup>3</sup> Dengan metode proyek kita dapat memecahkan suatu masalah yang memungkinkan anak akan mempelajari, menyimpulkan dan menyampaikan hasil yang telah dipelajari oleh anak tersebut.

### 3. Media Barang Bekas

Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah berarti perantara atau penghantar.<sup>4</sup> Sinamon mengetakan bahwa “ *Children wiil learn that most item can be recycled instead of being thrown away*” maksud dari pernyataannya adalah anak-anak akan belajar bahwa sebagian besar barang bekas bisa didaur ulang bukan di buang.<sup>5</sup> Dari uraian menurut Simon dapat dimengerti bahwa barang bekas merupakan susuatu yang bisa didaur ulang yang bisa menghasilkan karya atau seni.

### 4. Motorik Halus

Menurut Kusumaningtyas latihan terhadap motorik halus perlu dilakukan guna meningkatkan kemampuan dalam melakukan dan mengendalikan gerakan yang mencakup kegiatan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot serta melatih kesiapan untuk menulis.<sup>6</sup>

<sup>3</sup>Noerma Atika, Ari Sofia, *Metode Proyek Dalam Kemampuan Motorik Halus Anak*, h.4

<sup>4</sup>TejoNurseto, 2013, *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik*, UniversitasNegeri Yogyakarta, Vol 8, No 1. H. 20

<sup>5</sup>Sri Hardiningsih Hanafi, Sujarwo, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Memanfaatkan Media Barang Bekas Di Tk Kota Bima*.Universitas Nrgeri Yogyakarta, Vol, 2, No.2. 2015 h. 3

<sup>6</sup>Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*, 2017 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, h. 3

Berdasarkan uraian terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian diatas, maka secara singkat dapat penulis tegaskan bahwa judul tersebut memiliki arti sebagai suatu usaha untuk mengetahui bagaimana implementasi metode proyek menggunakan media barang bekas dalam mengembangkan motorik halus anak di TamanKanak-KanakPGRI Sukarame Bandar Lampung.

### **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan peneliti memilih judul Implementasi Metode Proyek Menggunakan Media Barang Bekas Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini di Tamakn Kanak-kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung karena peneliti melihat suatu permasalahan di Tk PGRI Sukarame Bandar Lampung yaitu perkembangan motorik halus anak yang kurang berkembang dan proses guru dalam menerapkan metode proyek menggunakan barang bekas belum maksimal.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan fisik motorik adalah salah satu bidang pengembangan yang dikembangkan di Taman Kanak-Kanak. Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Dalam Al-Quran surah AL-Qiyamah ayat 3-4 yang berbunyi:

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ نَجْمَعَ عِظَامَهُ، ﴿٣﴾ بَلَىٰ قَدَرِينٌ عَلَىٰ أَنْ نُسَوِّيَ بَنَانَهُ، ﴿٤﴾

Artinya: *Apakah manusia mengira bahwa kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang-belulangannya. Bukan demikian, sebenarnya kami*

*kuasa menyusun (kembali) jari-jemari dengan sempurna. (QS.AL-Qiyamah Ayat 3-4)*<sup>7</sup>

Dari ayat Al-Quran diatas dapat dimaknai bahwa hari kiamat dimana jari-jemari manusia yang telah hancur bercampur tanah akan dikembalikan. Muslim hendaknya memelihara keteguhan hatinya didalam agama Allah dan mencegah jari-jemarinya dari perbuatan durhaka. Sebab, jari-jemari itu akan menjadi saksi atas apa yang diperbuat pemiliknya.

Anak usia dini harus di bekali dengan pendidikan yang dapat membawanya dalam kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Diadakannya sebuah pendidikan khusus untuk anak-anak, menjadi wujud nyata pemerintah mengharapkan bahwa anak-anak Indonesia diberikan rangsangan pendidikan sejak dini, demi tercapainya generasi penerus yang berkualitas.

Dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 14 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>8</sup>

Dari penjelasan diatas bahwasanya pemberian rangsangan pendidikan sejak dini dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* Dipenogoro: Bandung 2005, h 577.

<sup>8</sup>Mukta rLatif, Rita Zubaidah, Zukhairina, Muhamad Afandi, *Orientasi baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2014), h 25

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, dapat dibaca firman Allah sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (An-Nahl :78).<sup>9</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya, seorang anak yang baru lahir pada fitrahnya memiliki potensi (pendengaran, penglihatan dan hati). Dengan potensi itulah mereka dapat belajar dari lingkungan, alam, dan masyarakat tempat mereka tinggal dengan harapan agar menjadi manusia yang lebih baik. Tiga potensi yang telah dianugerahkan tersebut perlu ditumbuh kembangkan secara optimal dan terpadu.

Dalam Al-Qur’an surat Al- Alaq ayat 1 sampai 5 juga menjelaskan akan pentingnya pendidikan sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah; Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam; Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya”. (Q.S. Al- Alaq : 1-5)<sup>10</sup>

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Dipenogoro* : Bandung 2005, h 220.

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Dipenogoro*: Bandung 2005, h 479

Ayat diatas menjelaskan akan pentingnya pendidikan yang dimulai dengan perintah membaca. Perintah membaca disini bukan sebatas membaca lembaran- lembaran buku, melainkan seperti membaca tanda- tanda kebesaran Allah SWT, membaca diri kita, alam semesta dan lain-lain. Demikian Allah SWT telah menerangkan bahwa manusia diciptakan dari benda yang tidak berharga kemudian memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis, dan memberinya pengetahuan. Berdasarkan ayat diatas, dapat dipahami bahwa anak dalam keadaan lemah takberdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun.

Terdapat beberapa metode pembelajaran di Taman Kanak-kanak, salah satunya dengan menggunakan metode proyek. Metode proyek termasuk metode yang dapat mengembangkan motorik, sosial emosional, kerjasama dan anak belajar dalam memecahkan masalah. Adapun definisi dari beberapa ahli yang mengemukakan tentang metode proyek yaitu :

Rachmawati menjelaskan bahwa metode proyek mampu memberikan peluang kepada setiap anak baik individual maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya, melalui metode proyek yakni dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil maka anak kan belajar saling memecahkan masalah yang dengan kata lain merupakan aktivitas dalam melakukan keterampilan yang dapat mengembangkan motorik halus anak.<sup>11</sup> Dengan metode proyek kita dapat memecahkan suatu masalah yang

---

<sup>11</sup>Noerma Atika, Ari Sofia, *Metode Proyek Dalam Kemampuan Motorik Halus Anak*, h.4

memungkinkan anak akan mempelajari, menyimpulkan dan menyampaikan hasil yang telah dipelajari oleh anak tersebut.

Dari uraian diatas dapat peneliti pahami bahwa metode proyek adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan anak dalam belajar memecahkan masalah dengan melakukan kegiatan kerjasama dengan anak lain, masing-masing anak melakukan kegiatan bekerjasama secara individu maupun kelompok.

Perkembangan motorik halus anak dapat dikembangkan sejak usia dini. Dengan melakukan kegiatan motorik halus ini anak di harapkan dapat melakukan aktivitas yang melibatkan koordinasi mata dan tangan. Pada usia 3 tahun, anak telah memiliki kemampuan untuk mengambil objek terkecil. Anak dapat membangun menara balok meskipun belum sempurna.

Usia 4 tahun, koordinasi motorik halus lebih tepat. Kadang anak berumur 4 tahun bermasalah dalam membangun menara dengan balok, dengan keinginan mereka untuk meletakkan setiap balok dengan sempurna, mereka membongkar lagi balok yang sudah tersusun. Anak usia 5 tahun, koordinasi motorik halus semakin meningkat. Tangan, lengan, dan jari semua bergerak bersama di bawah perintah mata. Anak usia 6 tahun dapat memalu, mengelem, mengikat tali sepatu, dan merapikan baju.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat peneliti mengerti bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun merupakan kegiatan yang melibatkan otot-otot yang jauh lebih kecil yang membutuhkan koordinasi

---

<sup>12</sup>Hamid Patilima, *Resiliensi Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h 28-29

antara matadengan tangan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan memegang pensil, mengikat tali sepatu, memasang kancing, melipat kertas, menjahit, menggunting, menempel, dan menganyam, menciptakan sesuatu dengan berbagai media.

Susanto mengungkapkan bahwa motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin banyaknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingannya yang lurus, menggambar sederhana dan mewarnai, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.<sup>13</sup>

Selain itu juga Moeslichatoen mengungkapkan bahwa kemampuan motorik halus anak bisa dikembangkan melalui berbagai macam jenis metode pembelajaran salah satunya adalah menggunakan metode proyek, metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan mengedepankan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan baik secara individu maupun kelompok. Penerapan metode proyek dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan melibatkan anak langsung untuk menyelesaikan tugas dengan menggunakan barang bekas. Kegiatan tersebut di

---

<sup>13</sup>Lolita Indraswari, 2015, *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman kanak-Kanak Pembina Agam*. Vol 1, No 1.h. 2-3.

lakukan anak namun tetap di bimbing oleh guru. Dari kegiatan belajar seperti ini, secara tidak langsung bisa mengembangkan motorik halusya.<sup>14</sup>

Sinamon mengungkapkan bahwa barang bekas mampu di jadikan media atau dapat di manfaatkan dalam proses pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan proyek dimana anak akan bekerjasama dalam membentuk, menggunting dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Depdiknas, dilingkup perkembangan motorik halus dengan tingkat pencapaian perkembangan dengan melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan berbagai media melalui gerakan meremas kertas/ koran, meremas parutan kelapa dan lain-lain.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti pahami bahwa perkembangan motorik halus adalah suatu gerakan yang melibatkan otot-otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu serta melatih koordinasi antara mata dan tangan. Penerapan metode proyek dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan melibatkan anak secara langsung menyelesaikan tugas dengan menggunakan barang bekas. Kegiatan tersebut di lakukan namun tetap berada dalam pengawasan dan bimbingan guru. Dari kegiatan belajar seperti ini, secara tidak langsung bisa mengembangkan motorik halus anak.

---

<sup>14</sup>Sri Amreni, dkk. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek Dengan Menggunakan Barang Bekas Di Paud Bhakti Kebundurian Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. h.3.

<sup>15</sup>Dwi Hastuti, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Mediabubur B TK Pertiwi Beku*, Universitas Muhamadiyah Surakarta. 2013, h. 9.

**Tabel 1**  
**Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak**

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
Motorik Halus	1. Meniru Bentuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meniru, membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran</li> <li>• Meniru, melipat garis sederhana (1-7 lipatan)</li> </ul>
	2. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat berbagai bentuk dari daun, kertas, dan kain perca, kardus dll</li> <li>• Menciptakan bentuk dari kepingan geometri</li> </ul>
	3. Menggunting sesuai pola	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk atau pola (lurus, lengkung, gelombang, zigzag, lingkaran, segi tiga, segi empat).</li> </ul>
	4. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media<sup>16</sup></li> </ul>

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014.<sup>17</sup>

Dalam mengembangkan motorik halus dapat di laksanakan dengan pengelolaan kegiatan sambil bermain sehingga kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan proyek menjadi pembelajar yang menyenangkan, menarik dan bermakna bagi anak.

<sup>16</sup>Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) h. 85

<sup>17</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 Lampiran 1, Standar Pendidikan Anak Usia Dini, h. 22

Guru sebagai fasilitator memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan mengedepankan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan baik secara individu maupun berkelompok melatih kesadaran anak dalam berbagai kegiatan. Sebagai guru dapat menentukan dan menggunakan potensi yang ada disekitar masyarakat atau lingkungan anak-anak, perkembangan kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan dengan cara apapun, baik dengan memanfaatkan lingkungan alam seperti bahan-bahan bekas yang sudah di olah seperti ampas kelapa, kulit telur, majalah bekas dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung pada kenyataannya upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak belum maksimal, hal ini dapat di buktikan dengan adanya peran guru yang terlalu menguasai kelas. guru dengan spontan memberikan tugas pada anak didik tanpa memberi pilihan kegiatan pada anak sehingga anak merasa jenuh ketika belajar di dalam kelas. Terbukti pada saat guru memberikan tugas kepada peserta didik masih banyak yang belum mampu meniru bentuk, menggunting sesuai dengan pola, belum mampu mengeksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, belum mampu

---

<sup>18</sup>Sri Amreni, dkk. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek Dengan Menggunakan Barang Bekas Di Paud Bhakti Kebundurian Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. h. 9

menggunting sesuai pola, metode yang digunakan masih kurang maksimal khususnya dalam mengembangkan motorik halus anak.<sup>19</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan pra penelitian pada peserta didik usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak PGRI Kelompok B2 Sukarame Bandar Lampung. Adapaun hasil observasi yang peneliti peroleh yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Data Awal Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 Di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung.**

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan				Ket
		1	2	3	4	
1.	Adam Gilang P	MB	BB	BB	BB	BB
2.	Afika Juniarti	MB	BSH	BSH	MB	MB
3.	Ahmad Gibran	MB	BSH	BB	MB	MB
4.	Arkan Yusuf T	BB	BB	BSH	BB	BB
5.	Azka Wiratama	BB	MB	MB	BB	MB
6.	Gadis Zahratunisa	BB	BSH	MB	BB	BB
7.	Hafidza Khairani	BB	BSH	BB	BB	BB
8.	Heanda Rahifa	MB	BSH	MB	BB	MB
9.	Hafiza Darmawati	BB	MB	MB	BB	BSH
10.	Ilham Rasyid	BB	BB	MB	BB	MB
11.	Kayla Anggraini	MB	MB	BB	BB	MB
12.	Muhamad Bagas	MB	BB	BB	BB	MB
13.	M. Rian	BB	MB	BB	BB	BB
14.	M. Dirga	BB	MB	BB	BB	BSB
15.	Naurratuzakiyah	MB	BB	MB	BB	BB
16.	Nova setiawan	MB	BB	BB	MB	BB
17.	Naira Afiqa	BB	BB	MB	BB	BB
18.	Syakila Raya	BB	MB	BB	MB	BB
19.	Tia Melika	MB	BB	BSH	BSH	BB
20.	Vilandia Mutiara	MB	BB	MB	BB	BSH

Sumber: Hasil Observasi perkembangan motorik halus Anak di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung.

<sup>19</sup>HasilPraPenelitian, di kelompok B2 Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung pada tanggal 12 -15 febuari 2018

**Keterangan angka:**

1. Meniru bentuk
2. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
3. Menempel gambar dengan tepat
4. Menggunting sesuai dengan pola

**Keterangan:**

BB : Belum Berkembang (Skor 0%-25%)

- Bila anak melakukan harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.

MB : Mulai Berkembang (Skor 26%-50%)

- Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau di bantu oleh guru.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan ( Skor 51%-75%)

- Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus di ingatkan atau di contohkan oleh guru.

BSB : Berkembang Sangat Baik ( Skor 76%-100%)

- Bila anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temanya yang belum mencapai kemampuansesuai dengan indikator yang di harapkan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari prapenelitian diatas maka hasil presentasinya sebagai berikut :

**Tabel 3**

**Lembar Presentase PraPenelitian Motorik Halus Anak Kelompok B2 Di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung**

NO.	Kriteria	Jumlah Siswa	Hasil
1.	BB	10	50%
2.	MB	7	35%
3.	BSH	2	10%
4.	BSB	1	5%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan hasil tabel presentase prapenelitian tentang motorik halus anak di Taman Kanak- Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung dengan hasil 100% dari jumlah anak sebanyak 20 orang, di bagi 4 dari masing-masing indikator. Dengan keterangan BB (Belum Berkembang) sebanyak 50% dengan

jumlah 10 anak, MB (Mulai Berkembang) sebanyak 35% dengan jumlah 7 anak, Sedangkan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 10% dengan jumlah 2 anak, dan BSB (berkembang sangat baik) sebanyak 5% dengan jumlah siswa 1.

#### **D. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari perluasan-perluasan masalah dalam suatu pembahasan dan penelitian maka dalam hal ini diperlukan suatu fokus penelitian, yaitu: Implementasi metode proyek menggunakan media barang bekas dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini Kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Implementasi Metode Proyek Menggunakan Media Barang Bekas Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B2 Di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung?

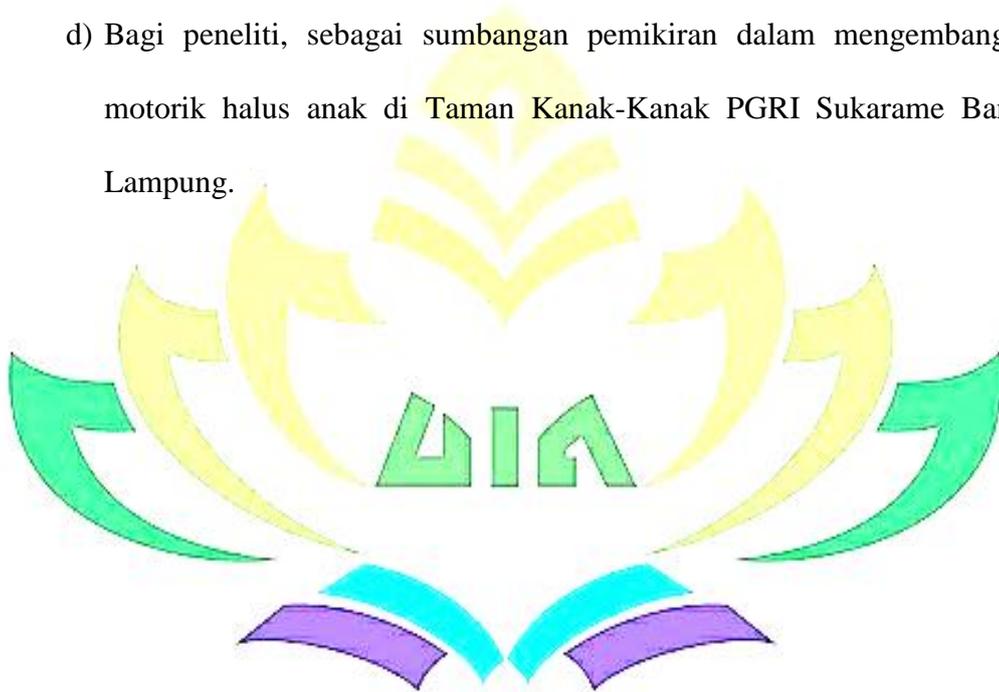
#### **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1) Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah: untuk mengetahui implementasi metode proyek menggunakan media barang bekas dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung.

## 2) Manfaat Penelitian

- a) Bagi peserta didik, dapat mengembangkan motorik halus melalui metode proyek menggunakan media barang bekas.
- b) Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan motorik halus anak dengan metode perkembangan khususnya metode proyek menggunakan media barang bekas.
- c) Bagi sekolah, sebagai bahan atau metode yang dapat mengembangkan nilai-nilai perkembangan anak, khususnya perkembangan motorik halus.
- d) Bagi peneliti, sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Metode Proyek

##### 1. Pengertian metode proyek

Dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak terdapat beberapa metode yang digunakan. Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan. Jadi metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan.<sup>20</sup>

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya : “Katakanlah : Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing, Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”. (Q.S. Isra’ : 84).<sup>21</sup>

Ayat di atas mengatakan bahwa setiap orang yang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukan sesuai keadaannya (termasuk didalamnya keadaan alam sekitarnya) masing-masing. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan memerlukan metode yang tepat agar hal yang dimaksud dapat tercapai.

---

<sup>20</sup>P. Joko Subagio, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) h. 1

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Dipenogoro* : Bandung 2005, h 290.

Dalam pembelajaran tentulah kita mempunyai tujuan pembelajaran dengan adanya metode kita dapat mengetahui langkah-langkah apa agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Berdasarkan definisi diatas dapat peneliti pahami bahwa metode adalah cara atau strategi yang tersusun secara sistematis yang di gunakan dalam proses pembelajaran agar anak mampu memecahkan masalah guna mencapai tujuan secara optimal.

Metode pembelajaran berhubungan dengan teknik-teknik yang digunakan dalam menyajikan pembelajaran. Ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan di Taman Kanka-Kanak, diantaranya yaitu metode karya wisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode proyek, metode bercerita, dan metode pemberian tugas.<sup>22</sup>

Metode proyek adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan alam sekitar atau kegiatan sehari-hari anak sebagai bahan pembahasan melalui berbagai kegiatan.<sup>23</sup>

Rachmawati menjelaskan bahwa metode proyek mampu memberikan peluang kepada setiap anak baik individual maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya, melalui metode proyek yakni dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil maka anak kan belajar saling memecahkan masalah yang dengan kata lain merupakan aktivitas dalam melakukan keterampilan yang dapat mengembangkan

---

<sup>22</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini ( Konsep dan teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 122

<sup>23</sup> *Ibid*, h.121

motorik halus anak.<sup>24</sup> Dengan metode proyek kita dapat memecahkan suatu masalah yang memungkinkan anak akan mempelajari, menyimpulkan dan menyampaikan hasil yang telah dipelajari oleh anak tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode proyek adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara individu atau kelompok agar anak mampu belajar memecahkan masalah dan memahami berbagai pengetahuan guna mencapai suatu tujuan.

## 2. Macam- Macam Metode Proyek

Menurut William H. Kilpatrick ada macam-macam metode proyek antara lain:

### a. Metode Proyek Total

Bentuk pelajaran ini menghendaki setiap bidang pengembangan melebur menjadi satu, menunjukkan keterkaitan dalam bidang studi lain membentuk satu kesatuan yang utuh. Pembelajaran proyek total dimaksudkan untuk mengintegrasikan aspek perkembangan, baik kognitif, keterampilan, jasmani, motorik kasar dan halus.

### b. Metode Proyek Parsial/Bagian

Dalam bentuk ini terdapat penggabungan antara bidang studi atau pengembangan yang berdiri sendiri dengan bidang studi yang saling berhubungan. Bidang studi yang berdiri sendiri diberikan dengan model pembelajaran yang lama (biasa) sedangkan bidang studi yang saling berhubungan diberikan dengan bentuk proyek.

---

<sup>24</sup>Noerma Atika, Ari Sofia, *Metode Proyek Dalam Kemampuan Motorik Halus Anak*, h.4

### c. Metode Proyek Okasional

Dalam bentuk pembelajaran ini hanya dilakukan pada saat-saat tertentu saja yang memungkinkan dilaksanakan pembelajaran proyek baik secara total maupun parsial. Pembelajaran proyek okasional dapat dilaksanakan satu bulan sekali, pertengahan semester atau semester sekali.<sup>25</sup>

Berdasarkan dari teori diatas maka dapat dimengerti bahwa peneliti menggunakan metode proyek total kerna dalam pembelajaran metode proyek total semua aspek pengembangan dilibatkan menjadi satu kesatuan yang utuh.

### 3. Ciri-Ciri Metode Proyek

Katz dan Chard memaparkan perbedaan cirri-ciri pendekatan metode proyek dan pengajaran sistematis. Berikut disajikan dalam tabel 4.

**Tabel 4**  
**Perbedaan Pengajaran Proyek Secara Umum dan Pendekatan Proyek Anak Usia Dini**

<b>Pengajaran Umun</b>	<b>Pendekatan Proyek Anak Usia Dini</b>
Pendekatan keterampilan	Penerapan keterampilan
Motivasi ekstrinsik	Motivasi intrinsic
Keinginan anak bekerja adalah untuk guru dan hadiah adalah sumber motivasi	Minat dan keterampilan anak meningkatkan usaha dan motivasi
Guru memilih kegiatan belajar dan menyediakan baha ajar pada tingkat pengajaran yang tepat	Anak memilih berbagai kegiatan yang disediakan oleh guru dan mencari tingkat tantangan yang tepat
Guru adalah ahli, melihat anak sebagai individu yang memiliki kelemahan	Anak adalah ahli, guru mengembangkan kecakapan

<sup>25</sup>Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Indeks 2013) h. 103

	anak
Guru bertanggung jawab untuk belajar dan prestasi adalah sesuatu yang harus dicapai anak	Anak berbagai tanggung jawab dengan guru untuk belajar dan mencapai prestasi

Sumber : *Katz & Chard, Engaging Childre's Mind : The Project Approach, New Jersey. ABlex*<sup>26</sup>

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa pendekatan proyek tidak menekankan pada perolehan keterampilan pada anak namun pada penerapan keterampilan, motivasi anak untuk belajar muncul secara intrinsik bukan dari ekstrinsik, minat dan keterlibatan anak meningkatkan usaha dan motivasinya untuk mencari tahu tentang sesuatu bukan karena keharusan dari guru atau ingin memperoleh hadiah tertentu, anak diberi kebebasan untuk memilih kegiatan yang telah disediakan dan berusaha untuk mencari jawaban atas tantangan yang lebih tepat bukan dominasi guru dalam memilih kegiatan belajar, menyediakan bahan ajar pada tingkat pengajaran yang tepat, anak adalah ahli, guru membantu mengembangkan kecakapan yang ada dalam diri anak bukan guru sebagai ahli yang memandang anak sebagai individu yang memiliki kelemahan, anak berbagi tanggung jawab dengan guru untuk belajar dan mencapai prestasi bukan guru bertanggung jawab untuk belajar dan prestasi merupakan suatu keharusan yang harus dicapai oleh anak.

#### 4. Manfaat Metode Proyek

Adapun manfaat metode proyek yang berkaitan dengan pengembangan berbagai potensi bagi anak sebagai berikut:

<sup>26</sup> Martha Christianti, *Pembelajaran Anak Usia Dini dengan Pendekatan Proyek*, Dipublikasikan Majalah Dinamika terbit 2011, h 5-6

- a. Dapat memecahkan masalah dalam lingkup kehidupan sehari-hari.

Kehidupan anak sehari-hari dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Anak memperoleh pemahaman yang utuh tentang bagaimana memecahkan masalah tertentu yang memerlukan kerja sama dengan anak lain secara terpadu, anak memperoleh pemahaman belajar dalam mengembangkan sikap positif dalam kegiatan bekerja sama dengan anak. Sikap positif itu antara lain, sikap mandiri, penyesuaian diri, tanggung jawab, tenggang rasa, saling membantu, dan sebagainya. Dengan demikian metode proyek dapat digunakan guru untuk melatih anak memecahkan persoalan sehari-hari dengan memuaskan.

- b. Mengembangkan sikap kerjasama dan tanggung jawab.

Penggunaan metode proyek itu tekana tanggung jawab beralih dari guru ke anak, maka dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dan membina sikap kerja sama dan interaksi sosial antara anak-anak yang terlibat dalam proyek, agar mampu menyelesaikan bagian pekerjaannya dalam kebersamaan secara efektif dan harmonis. Masing-masing belajar bertanggung jawab terhadap bagian pekerjaannya dengan kesepakatan bersama.

- c. Mengembangkan etos kerja pada anak

Etos kerja itu merupakan sekumpulan sikap dan kebiasaan anak melaksanakan pekerjaan secara tekun, cermat, tuntas, dan tepat waktu. Etos kerja semacam ini harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin, karena pembentukannya menuntun proses yang berlangsung lama.

d. Mengekplorasi kemampuan, minat, dan kebutuhan anak

Pemberian pengalaman belajar dengan menggunakan metode proyek dapat dipergunakan untuk mengeksplorasi kemampuan, minat, serta kebutuhan anak mengeksplorasi hal-hal yang menantang bagi anak. Informasi tersebut dapat digunakan untuk membagi pekerjaan baik secara individu maupun kelompok dalam kegiatan proyek yang cocok bagi masing-masing yang terlibat. Pemberian pengalaman belajar dengan metode proyek dapat digunakan untuk melatih anak dan bertanggung jawab dan berprakarsa untuk mengembangkan kreativitas dalam menjelaskan pekerjaan yang menjadi bagian proyek secara tuntas.

e. Mengembangkan kebebasan anak.

Dalam kegiatan dengan menggunakan metode proyek anak mendapat kesempatan untuk menggunakan kebebasan secara fisik maupun secara intelektual untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab menurut cara yang dikuasai dan tidak harus duduk tenang di bangku masing-masing. Berbagai sumber belajar yang disediakan dapat digunakan dalam kegiatan membentuk, mengembangkan, menata, mengatur, menggambar, menganyam, dan sebagainya.<sup>27</sup>

Menurut Mulyasa banyak manfaat dapat kita ambil dari metode proyek ini, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>27</sup>Moeslihatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004), h. 142-143.

- a. Memberikan pengalaman kepada anak dalam mengatur dan mendistribusikan kegiatan.
- b. Belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing. Hal ini memberi peluang kepada setiap anak untuk dapat mengambil peran dan tanggung jawab dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelompok.
- c. Memupuk semangat gotong royong dan kerjasama di antara anak yang terlibat.
- d. Memupuk sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cermat.
- e. Mampu mengeksplorasi bakat, minat, dan kemampuan anak.
- f. Memberi peluang kepada setiap anak baik individu maupun kelompok untuk mengembangkan yang sudah dikuasainya yang pada akhirnya dapat mewujudkan daya kreativitasnya secara optimal.<sup>28</sup>

Dapat peneliti simpulkan bahwa manfaat metode proyek yaitu dapat melatih kerjasama anak dan belajar tanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing maupun kelompok dalam memecahkan masalah dan menumbuhkan bakat, minat serta kemampuan anak secara optimal dengan kreativitas anak masing-masing.

## 5. Langkah-langkah Metode Proyek

Menurut Made Wena, langkah-langkah pelaksanaan metode proyek sebagai berikut:

- a. Persiapan Sumber Belajar

---

<sup>28</sup>Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.

Sumber belajar merupakan suatu yang harus ada dalam setiap tindakan pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan kegiatan, sumber belajar yang harus dibutuhkan harus disiapkan terlebih dahulu. Jika saat perencanaan kebutuhan sumber belajar sudah teridentifikasi, maka saat pelaksanaan tinggal mengecek apakah sumber belajar telah tersedia.

#### b. Menjelaskan Proyek

Sebelum anak-anak menjelaskan proyek yang telah ditetapkan guru harus menjelaskan secara rinci rencana proyek yang akan digarap. Hal ini penting dilakukan agar pada saat mengerjakan proyek anak lebih mengerti prosedur kerja yang harus dilakukan. Metode proyek ini harus dilakukan secara global terlebih dahulu, sampai semua anak memahami proyek secara keseluruhan. Setelah penjelasan secara global, kemudian dijelaskan bagian-bagian proyek sampai hal yang bersifat detail.

#### c. Pembagian Kelompok

Membagi anak ke dalam beberapa kelompok kerja, sesuai dengan jenis pekerjaan yang ada dalam proyek, sangat mempengaruhi kelancaran pengerjaan proyek. Selain itu dapat memberi wawasan pengalaman lebih dalam pada anak saat mengerjakan proyek. Pengelompokan anak juga harus memperhatikan kepribadian masing-masing anak, dalam arti kelompok siswa sejenis dalam satu kelompok. Dengan demikian, mereka dapat saling bekerja sama. Kerja sama antar anggota

kelompok yang sangat penting artinya dalam pembelajaran proyek pembelajaran dengan strategi proyek ini pada dasarnya bertujuan untuk memupuk dan menumbuhkan rasa kerjasama.

d. Pengerjaan Proyek

Setelah semua langkah-langkah diatas selesai dikerjakan berulah anak mulai mengerjakan proyek sesuai dengan tugasnya masing-masing. Selama anak mengerjakan

proyek, guru harus mengawasi dan memberi bimbingan pada semua anak. Jika sekiranya ada hal-hal yang kurang dalam pekerjaan anak guru dapat mengerjakannya dengan benar.<sup>29</sup>

Menurut Moeslichatoen, ada beberapa langkah-langkah yang harus di perhatikan dalam kegiatan proyek antara lain:

- a. Mengkomunikasikan tujuan dari tema kegiatan proyek
- b. Mengelompokkan anak menjadi beberapa kelompok
- c. Mengatur kelompok-kelompok kerja untuk menempati tempat yang telah disediakan masing-masing, bahan dan alat yang dapat digunakan
- d. Membimbing kelompok kerja dalam melaksanakan bagian pekerjaan masing-masing
- e. Mengakhiri kegiatan proyek sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan

---

<sup>29</sup>Rahayu, *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini Di TK Arrofah Sri Rahayu Kecamatan Banyu Mas Kabupaten Prengsewu*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019, h. 19.

- f. Membimbing anak untuk merapikan tempat kerja dan meletakkan hasil kerja kelompok pada tempat yang telah disediakan.<sup>30</sup>

Berdasarkan pendapat diatas langkah-langah yang harus dilakukan oleh guru yaitu menyiapkan tujuan tema kegiatan proyek, menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek kemudian menetapkan rancangan pengelompokan anak untuk melaksanakan proyek ,mengakhiri kegiatan proyek sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan, selanjutnya menetapkan rancangan penilaian/evaluasi kegiatan pengajaran dengan metode proyek. Dengan ini anak dapat berperan aktif dalam kegiatan proyek untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini.

## 6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Proyek

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Adapun kelebihan metode proyek adalah sebagai berikut:

- a. Dapat membina anak dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari yang penuh dengan masalah
- b. Memberikan peluang kepada anak untuk meningkatkan keterampilan yang telah di kuasai secara perseorangan atau kelompok kecil dan menimbulkan minat anak terhadap apa yang dilakukan dalam proyek.
- c. Memberi peluang bagi anak untuk mewujudkan daya keterampilannya bekerja secara tuntas dan bertanggung jawab atas keberhasilan tujuan kelompok.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Moeslichatoen, *Op Cit*, h. 150

Sedangkan menurut Yuliani kelebihan metode proyek antara lain:

- a. Meningkatkan motivasi.

Belajar dalam proyek lebih menyenangkan dari pada komponen kurikulum yang lain.

- b. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Belajar berbasis proyek membuat anak lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.

- c. Meningkatkan kolaborasi.

Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan anak mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi, kelompok kerja kooperatif, evaluasi, teori-teori kognitif yang baru terkonstruktivistik menegaskan bahwa belajar fenomena sosial, dan bahwa anak akan belajar lebih didalam lingkungan kolaboratif.<sup>32</sup>

Dapat disimpulkan bahwa metode proyek memiliki kelebihan yaitu pentingnya kerja kelompok untuk melatih kerjasama kepada anak lain sehingga anak menjadi termotivasi dan aktif serta dapat memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari.

Disamping kelebihan metode proyek diatas, terdapat kekurangan metode proyek sebagai berikut:

- a. Membutuhkan waktu yang cukup lama

---

<sup>31</sup>Noerma Atika, *Hubungan Aktivitas Metode proyek Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Raudathul Athfal Nurul Ulung Gading Rejo Prengsewu*, 2016,h.44

<sup>32</sup>Yuliani, *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Propyek Di Raudathul Athfal AL- Hikmah*, Universitas Islam Negeri, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2017, h. 34

- b. Membutuhkan media yang banyak
- c. Membutuhkan energi yang cukup banyak dalam kegiatan ptoyrk
- d. Kesulitan dalam mengatur anak
- e. Guru mengalami kesulitan mengkondisikan kegiatan mengajar mengajar menggunakan metode proyek.<sup>33</sup>

Terdapat beberapa kelemahan dalam metode proyek diatas maka tugas seorang guru adalah bagai mana cara guru dalam mengatasi kelemahan di atas agar proses pembelajaran dengan metode proyek dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

## **B. Media Barang Bekas**

### **1. Pengertian Media Barang Bekas**

Penggunaan media sangat penting karena alat dalam pembelajaran secara optimal memungkinkan pembelajaran bukan sekedar menyampaikan, melainkan ada perantara untuk membuat anak lebih kreatif. Media barang bekas merupakan suatu barang yang sudah tidak terpakai lagi tetapi barang tersebut bisa di daur ulang atau di buat menjadi barang yang berguna kembali, adapun definisi dari media barang-bekas menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah berarti perantara atau penghantar. *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai benda yang

---

<sup>33</sup>*Ibid.* h. 44-45

dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut.<sup>34</sup>

Menurut Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>35</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat dimengerti bahwa media adalah suatu bentuk perantara yang di gunakan dalam proses pembelajaran sebagai alat untuk mempermudah proses komunikasi dalam pembelajaran.

Menurut Sudirman Arief, barang-barang bekas adalah suatu barang yang tidak berguna atau dipakai, kemudian diolah kembali agar menghasilkan suatu karya yang bermutu. Dengan kata lain, barang-barang bekas benda-benda yang sudah dipakain(sisa), yang kegunaannya dapat dimanfaatkan namun tentunya tidak sama dengan benda yang baru. Barang-barang bekas sering ditemukan di sekitar lingkungan rumah. Barang-barang bekas atau disebut juga barang-barang sisa merupakan bahan yang sudah tidak terpakai lagi sehingga dibuang, misalnya cangkang telur dan kardus.

Dapat disimpulkan bahwa barang bekas merupakan sampah yang bisa di daur ulang dan bisa dijadika suatu media pembelajaran dan bisa mengenalkan kepada anak jenis bahan bekas yang bisa di daur ulang serta tidak membuang sampah sembarangan. Ketika anak menggunakan tubuh dan semua panca indra mereka mengeksplorasi bahan limbah, dalam proses

---

<sup>34</sup>Tejo Nurseto, 2013, *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik*, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol 8, No 1. H. 20

<sup>35</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 2011 h. 3

ini anak-anak memilih apa yang harus dilakukan dan bahan untuk digunakan sesuai dengan keinginan mereka sendiri.

## 2. Manfaat Barang Bekas

Ada empat penggunaan kembali barang bekas dalam wikipedia yaitu :

- a. Menghemat bahan mentah dan energy sepanjang barang dipergunakan kembali menggantikan barang baru yang dapat diproduksi industri.<sup>36</sup>
- b. Mengurangi kebutuhan tempat sampah dan biaya
- c. Dapat memberikan lapangan pekerjaan berkelanjutan
- d. Bermanfaat bagi konsumen karena barang dipergunakan kembali pada umumnya dijual lebih murah relative terhadap barang baru.<sup>37</sup>

Menurut Ismail, barang-barang bekas yang digunakan dalam proses pendidikan memiliki banyak kegunaanm diantaranya yaitu:

- a. Dapat melatih konsentrasi anak
- b. Dapat mengatasi keterbatasan waktu, tempat dan bahasa
- c. Dapat membangkitkan emosi manusia
- d. Dapat menambah daya pengertian dan ingatan murid
- e. Dapat menambah kesegeran dalam mengajar.<sup>38</sup>

## C. Perkembangan Motorik Halus

### 1. Pengertian Motorik Halus

---

<sup>36</sup> Sugiono, *Bermain dan Permainan*, (Jakarta: Grasindo, 2009), h. 45

<sup>37</sup> Silverman, *Pendidikan dan Kebudayaan*, (Bandung: Bulan Bintang, 2012), h. 55

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 35

Keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus, seperti mengancing baju dan melukis gambar, melibatkan koordinasi mata-tangan dan otot kecil. Dengan mendapatkan keterampilan ini akan memungkinkan seorang anak kecil untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar terhadap perawatan dirinya sendiri. Anak usia 5 tahun, koordinasi motorik halus semakin meningkat. Tangan, lengan dan jari semua bergerak bersama dibawah perintah mata. Anak usia 6 tahun dapat memalu mengikat tali sepatu dan merapihkan baju.<sup>39</sup> Pendapat peneliti diperkuat oleh beberapa para ahli yaitu:

Menurut Kusumaningtyas latihan terhadap motorik halus perlu dilakukan guna meningkatkan kemampuan dalam melakukan dan mengendalikan gerakan yang mencakup kegiatan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot serta melatih kesiapan untuk menulis.<sup>40</sup>

Menurut Janet W Lerner yang dikutip dalam buku Agung Triharso, motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Oleh karena itu, gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring kiri, miring kanan atau lingkaran dapat terus ditingkatkan. Dengan memiliki keterampilan

---

<sup>39</sup> Hamid Patilima, *Resilensi Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 28

<sup>40</sup> Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*, 2017 Fakultas Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, h. 3

gerak dasar maka anak mulai bereksplorasi membuat bentuk-bentuk huruf.<sup>41</sup>

Menurut Moeslichatoen kemampuan motorik halus anak bisa dikembangkan melalui berbagai macam jenis metode pembelajaran yang salah satunya adalah menggunakan metode proyek, metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan mengedepankan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan baik secara individu maupun kelompok. Penerapan metode proyek dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan melibatkan anak langsung untuk menyelesaikan tugas dengan menggunakan barang bekas. Kegiatan tersebut dilakukan anak namun tetap di bimbing oleh guru. Dari kegiatan belajar seperti ini, secara tidak langsung bisa mengembangkan motorik halusnya.<sup>42</sup> Dalam melaksanakan kegiatan metode proyek anak belajar dalam memecahkan masalah, anak terlibat langsung dalam menyelesaikan tugas dan tetap dalam pengawasan seorang guru.

Menurut susanto motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat dapat berekreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingannya

---

<sup>41</sup> Agung Triharso, *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2013) h. 23

<sup>42</sup> Sri Amreni, dkk. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek Dengan Menggunakan Barang Bekas Di Paud Bhakti Kebundurian Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. h.3.

yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.<sup>43</sup>

Menurut lindy motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan pada bagian tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil tetapi memerlukan koordinasi yang cermat.

Menurut Bambang Sujiono motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat. Indikator mengacu pada motorik halus anak yaitu menggunting dengan berbagai media, menciptakan sesuatu dengan barang bekas, membentuk dengan berbagai bentuk, dll.<sup>44</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan motorik halus adalah suatu gerakan yang melibatkan otot-otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu serta melatih koordinasi antara mata dan tangan. Penerapan metode proyek dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan melibatkan anak langsung untuk menyelesaikan tugas dengan menggunakan barang bekas. Kegiatan tersebut dilakukan namun tetap dibimbing oleh guru. Dari kegiatan belajar seperti ini, secara tidak langsung bisa mengembangkan motorik halus anak.

---

<sup>43</sup>Lolita Indraswari, *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui kegiatan mozaik di taman kanak-kanak Pembina agam*. Vol 1, No 1.h. 3-4.

<sup>44</sup>Dwi Hasruti, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Mediabubur Kertas Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Beku*, Universitas Muhamadiyah Surakarta. 2013, h. 2

## 2. Kegunaan Motorik Halus Anak

Menurut Samsudin ada beberapa kegunaan motorik halus, antara lain:

- a. Mengembangkan kemandirian, seperti memakai baju sendiri, mengancingkan baju, memakai tali sepatu dll.
- b. Sosialisasi, seperti ketika anak menggambar bersama teman-temannya.
- c. Pengembangan konsep diri, seperti anak telah mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu.
- d. Kebanggaan diri.
- e. Berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah, misalnya memegang pensil atau pulpen.

Sedangkan berdasarkan Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa adanya beberapa aspek perkembangan yang harus dicapai dalam perkembangan motorik halus anak, yakni:

- a. Anak dapat melakukan kegiatan dalam satu lengan, seperti coret dengan alat tulis.
- b. Anak dapat membuka halaman buku berukuran besar satu persatu.
- c. Anak dapat memakai dan melepas sepatu berperekat/ bertali.
- d. Anak dapat memakai dan melepas kaos kaki.
- e. Anak dapat memutar tutup pintu
- f. Anak dapat memutar tutup botol.
- g. Anak dapat melepas kancing baju.
- h. Anak dapat mengancingkan retsleting (missal pada tas).
- i. Anak dapat melepas baju atau celana sederhana.
- j. Anak dapat membangun menara 4-8 balok.
- k. Anak dapat memegang pensil/ krayon.
- l. Anak dapat mengaduk dengan sendok kedalam cangkir.
- m. Anak dapat menggunakan sendok/ garpu menumpahkan makanan.
- n. Anak dapat menyikat gigi dan menyisir rambut sendiri.
- o. Anak dapat memegang gunting dan memotong kertas.

- p. Anak dapat menggulung, menekan dan menarik adonan atau tanah liat.<sup>45</sup>

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa kegunaan dari motorik halus itu sangat penting. Di mana dengan adanya keterampilan motorik halus yang baik, maka perkembangan anak untuk merasa selanjutnya dapat berkembang dengan baik.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu faktor yang penting dalam perkembangan anak. Menurut Hurclok B, Elizabeth beberapa pengaruh perkembangan motorik halus terhadap perkembangan individu adalah sebagai berikut:

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat main.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi dapat berbuat sendiri untuk dirinya.
- c. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

---

<sup>45</sup>Yuliani, *Opcit*, h. 34

- d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia terkucil atau menjadi anak yang fringger (terpinggirkan).<sup>46</sup>

Ada beberapa hal yang dapat memperlambat perkembangan motorik halus anak adalah sebagai berikut:

1. Kerusakan otak sewaktu dilahirkan.
2. Kondisi buruk prenatal (ibu hamil yang merokok, narkoba, dll).
3. Kurangnya kesempatan anak untuk dapat melakukan aktivitas motorik halus dikarenakan kurangnya stimulus dari orang tua, over protektif, terlalu manja dll.
4. Tuntutan yang terlalu tinggi dari orang tua, yaitu di tuntut untuk melakukan aktivitas motorik halus tertentu ada organ motorik yang belum matang.
5. Tidak di paksa menggunakan tangan kanan sehingga menimbulkan ketegangan emosi pada anak.
6. Motorik halus anak kaku:
  - a. Lambat dalam perkembangannya
  - b. Kondisi fisik yang lambat sehingga anak tidak memiliki motivasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya.

---

<sup>46</sup> Hurclok B, Elizabeth, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga 2010), h.

Faktor-faktor yang menghambat berkembangnya motorik halus anak ada dua macam berdasarkan teori diatas, yang pertama karna faktor bawaan lahir dan faktor dari luar seperti kurangnya stimulasi yang tepat bagi perkembangan motorik halus anak.

#### 4. Tahapan Pengembangan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan denganketerampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Sarafmotorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan danrangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun balok,memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipatkertas dan sebagainya.

Adapun dalam Al-Qur'an, fase-fase perkembangan peserta didik dijelaskan pada Firman Allah SWT surat Al-Hadidayat 20 berikut :

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي  
الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ  
مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ  
اللَّهِ وَرِضْوَانٌ ۚ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya : *Ketahuiilah sesungguhnya kehidupan dunia itu adalah permainan dan senda gurauan, perhiasan dan saling berbangga diantara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanam tanamannya mengagumkan para petani ; kemudian (tanaman) itu menjadi kering dan kamu liat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta*

*keridaan-Nya dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah ke-senangan yang palsu.(QS. Al-Hadid: 20)<sup>47</sup>*

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti orangtua boleh memaksa si anak. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha dilakukan oleh anak.

Yunliani Nuraini Sujiono juga menyatakan bahwa, usia 3-4 tahun anak mulai dapat menggenggam dan melepas suatu objek, dan memegang kerayon dengan jari. Sedangkan untuk usia 5-6 tahun anak mulai peningkatan dalam penguasaan motorik halus, seperti memegang pensil, gunting menempel dan lain sebagainya, dan pada usia ini anak sudah mampu menjiplak geometri, memotong dengan gunting, mencetak dan kegiatan keterampilan tangan yang semakin baik.<sup>48</sup>

Tahapan motorik halus untuk anak yaitu kemampuan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan anak untuk melatih gerakan dengan komponen kunci dari pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak yang dapat dikembangkan dengan kegiatan seperti,

---

<sup>47</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Dipenogoro* : Bandung 2005, h 537

<sup>48</sup>Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Grasindo, 2010), h.68.

menggunting, melipat, membentuk dengan plastisin atau tanah liat, mencetak, mewarnai, menggambar, menulis, meniru bentuk, memegang pensil, menjiplak bentuk dan lain-lain.

### 5. Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun

Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan meletakkan atau menggunakan jari tangan.

Pada usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

Pada usia 6 tahun anak sudah dapat memalu, mengelem, mengikat tali sepatu, dan merapikan baju. Pada usia ini perkembangan motorik halus anak terus meningkat.<sup>49</sup>

Stimulasi ini dapat berupa kegiatan seperti kegiatan menulis, meremas, menempel, dan menggenggam. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling baik untuk mempelajari keterampilan motorik halus. Menurut Hurlock hal ini dikarenakan karena sejumlah alasan yaitu:

---

<sup>49</sup>Nurlaili, *Optimalisasi pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, UIN Sumatra Utara, Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), Vol.05 NO.2 Juli-Desember 2017.

1. Karena tubuh kita lebih lentur dari orang dewasa sehingga anak lebih mudah menerima stimulasi atau perjalanan
2. Anak belum dapat memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, sehingga anak dapat mempelajari keterampilan baru dengan lebih muda
3. Anak lebih berani untuk mencoba semua yang baru dari pada orang dewasa
4. Anak tidak mudah bosan untuk mengulangi hingga pola otot terlatih
5. Anak memiliki waktu yang lebih banyak untuk belajar dari pada orang dewasa.<sup>50</sup>

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asalkan mendapat stimulasi tepat. Di setiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Soeharti, Ni Wayan Suniasih, Komang Ngruh Wiyasa yang berjudul “*Pengaruh Metode Proyek Menggunakan Media Barang Bekas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK*”

---

<sup>50</sup>Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, ( Jakarta: Erlangga 2010), h.156

*Gugus Mawar Denpasar.*” Dalam penelitian ini, metode proyek menggunakan media barang bekas berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak.<sup>51</sup>

Penelitian yang relevan lainnya yang senada dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Silvia Ginting dengan judul ”*Penggunaan Metode Proyek Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Santa Lusia, Medan.*” Pada penelitian ini hasil yang di dapatkan adalah adanya pengaruh metode proyek terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK St Lusia Medan.<sup>52</sup>

Penelitian lain yang berkaitan dengan metode proyek yaitu dari Ni Wayan Nariasih, dkk. Dalam penelitiannya yang berjudul “*Penerapan Metode proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini.*” Pada penelitian ini hasil yang diperoleh adalah ada pengaruh yang signifikan melalui metode proyek untuk perkembangan motorik halus anak sehingga perkembangan motorik halus dapat meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Lolita Indraswari dengan judul: “*Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan proyek di TK Pembina Agam.*” Pada penelitian ini hasil yang

---

<sup>51</sup>Ni Made Soeharti, Ni Wayan Suniasih, Komang Ngurah Wiyasa, *Pengaruh Metode Proyek Menggunakan Media Barang Bekas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Gugus Mawar Denpasar* E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, VOL 5, No. 1 Tahun 2017

<sup>52</sup>Silvia Ginting, *Pengaruh Penggunaan Metode Proyek Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Santa Lusia, Medan*, Universitas Negeri Medan, 2016

didapat bahwa perkembangan motorik halus anak semakin meningkat dengan adanya kegiatan proyek.<sup>53</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Intan Nursayyidah Wahyudi, dan Iman Nurjaman, Universitas Muhammadiyah Tangerang dengan judul: *Pengaruh Kegiatan Proyek Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun*. Pada penelitian ini hasil yang di dapat bahwa kegiatan proyek berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun.<sup>54</sup>

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Kesamaannya adalah sama-sama membahas mengenai motorik halus pada anak usia dini. Namun jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Soeharti, Ni Wayan Suniasih, Komang Ngurah Wiyasa fokus untuk melihat pengaruh dari metode proyek menggunakan barang bekas terhadap perkembangan motorik halus anak. Jurnal penelitian Silvia Ginting fokus terhadap peningkatan motorik halus pada anak usia dini 5-6 tahun. Jurnal penelitian Noviawati terfokus pada metode pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Jurnal penelitian Ni Wayan Nariasih terfokus pada metode proyek untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Lolita terfokus pada kemampuan motorik halus dengan kegiatan proyek. Dan jurnal

---

<sup>53</sup>Lolita Indraswari, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan proyek Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*. Jurnal Pesona PAUD, Vol,1 No.1(2012)

<sup>54</sup>Intan Nursayyidah Wahyudi, Iman Nurjaman. *Pengaruh Kegiatan Proyek Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun*. Universitas Muhammadiyah Tangerang, Vol 7 No 2, 2017.

penelitian Intan fokus pada pengaruh metode proyek dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Perbedaannya penelitian kali ini fokus terhadap implementasi metode proyek menggunakan barang bekas untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Masa *golden age* anak usia dini merupakan masa terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Sehat cerdas ceria dan berakhlak mulia adalah sebayit ungkapan yang syarat makna dan merupakan semboyan dalam pengasuhan, pendidikan dan pengembangan anak usia dini di Indonesia.

Motorik halus anak dalam pengembangannya di sekolah memerlukan pengarahannya dan stimulus dari seorang guru. Sehingga seorang guru diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan tersebut menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Kegiatan pengembangan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus yang baik salah satunya yaitu guru dapat menerapkan salah satu jenis metode pembelajaran seperti menggunakan metode proyek menggunakan barang bekas.

John Dewey mengungkapkan tentang konsep "*Learning by doing*" metode proyek yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya,

terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan suatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan, misalnya naik tangga, melipat kertas, memasang tali sepatu, menganyam, membentuk model binatang atau bangunan, dan sebagainya. Barang bekas merupakan sampah yang bisa di daur ulang dan bisa dijadikan suatu media pembelajaran dan bisa mengenalkan kepada anak jenis bahan bekas yang bisa di daur ulang serta tidak membuang sampah sembarangan. Ketika anak menggunakan tubuh dan semua panca indra mereka mengeksplorasi bahan limbah, dalam proses ini anak-anak memilih apa yang harus dilakukan dan bahan untuk digunakan sesuai dengan keinginan mereka sendiri.

Implementasi konsep pembelajaran metode proyek terhadap motorik halus yaitu, berdasarkan sistem belajarnya yang didasarkan pada pola pikir anak yang dilatih untuk menyelesaikan tugas bebas dan kreatif.

Melalui metode proyek yang merupakan metode dalam pembelajarannya dapat membantu untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini karena dengan menggunakan metode proyek anak mendapatkan pengalaman untuk mengerjakan kemampuan kerjasama dan meningkatkan keterampilan serta menumbuhkan minat dalam memecahkan masalah secara efektif.

Pendapat di atas menyimpulkan bahwa dalam kegiatan metode proyek menggunakan media barang bekas itu dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan salah satunya perkembangan motorik halus anak usia dini.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif– deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana peneliti ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya.

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah aktifitas berlokasi yang menepatkan penelitiannya di dunia. Penelitian kualitatif terdiri dari serangkaian praktik penafsiran material yang membuat dunia menjadi terlihat.<sup>55</sup>

Denzin & Lincoln menguraikan penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif naturalistik terhadap subjek kajiannya. Hal ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alamnya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkannya.<sup>56</sup>

Penelitian kualitatif merupakan studi yang melibatkan keseluruhan situasi atau objek penelitian, dari pada mengidentifikasi variable yang lebih spesifik. Karakteristik penelitian kualitatif adalah particular, kontekstual, dan holistik.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> John W Cresweel. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustak Pelajar, 2014), h. 58

<sup>56</sup>Nusa Putra, Nining Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012), h 66

<sup>57</sup>Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), h 53

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti pahami bahwa penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang rencana pelaksanaan dan evaluasi dari pihak sekolah dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui metode proyek menggunakan media barang bekas. Hal ini dirasa tepat mengingat fokus penelitian merupakan suatu program yang diselenggarakan di sekolah secara unik dan tidak terdapat di sekolah lain.

## **B. Subjek dan Lokasi Penelitian**

### **1. Partisipan Penelitian**

Partisipan penelitian/ subjek penelitian merupakan partisipan yang akan di tuju oleh peneliti untuk di teliti. Jika kita berbicara tentang partisipan penelitian, kita sebelumnya harus berbicara dulu tentang unit analisis, yaitu partisipan yang nantinya akan menjadi pusat perhatian sasaran penelitian.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini partisipan yang akan menjadi fokus penelitian adalah anak kelompok B2 usia 5-6 tahun yang terdiri dari 20 anak dan 2 orang pendidik Ibu Suwati dan Ibu Siti Fatimah.

### **2. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung yang berlokasi di Jl. Pulau Pandan Sukarame Bandar Lampung. Peneliti melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung karena peneliti

---

<sup>58</sup>Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineke Cipta, 2013), h. 188.

tertarik untuk melihat perkembangan motorik halus anak melalui metode proyek menggunakan media barang bekas.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data penelitian. Peneliti sebagai instrument utama sebab, peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melakukan interaksi dan wawancara kepada informan, melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah dan menggali data melalui dokumen sekolah :

#### 1. Observasi (*Pengamatan*)

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>59</sup>

Observasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

##### a. Observasi partisipan

Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.

##### b. Observasi non partisipan

Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dalam kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati tetapi hanya sebagai pengamat independen.

---

<sup>59</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta cetakan ke-26, 2017), h 226.

c. Observasi terstruktur

Observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati kapan dan dimana tempatnya.

d. Observasi tidak terstruktur

Observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument penelitian tentang apa yang akan diobservasi.

Dengan demikian observasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu: "suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan tidak terlibat langsung di dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian dan kegiatan. Pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi dilakukan oleh peneliti sendiri. Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan sebuah gambaran langsung tentang bagaimana pelaksanaan mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui metode proyek. Ada beberapa hal yang akan diobservasi yaitu tentang bagaimana perkembangan motorik halus anak, khususnya anak mampu menempel gambar, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, dan menggunting sesuai dengan pola dan apakah guru selama ini sudah menggunakan metode proyek.

Selanjutnya peneliti akan mencatat semua hal yang nantinya akan diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan

ini akan dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda ( $\checkmark$ ) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Lembar observasi ini dibuat untuk di jadikan sebuah pedoman oleh peneliti, agar penelitian yang akan dilakukan lebih akurat, terukur dan terarah sehingga nantinya hasil data yang akan di peroleh mudah untuk di kelola.

Berikut kerangka observasi pengembangan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun :

**Tabel 4**  
**Kisi-Kisi Observasi Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Menggunakan Media Barang Bekas**

Aspek Perkembangan	Indikator Pencapaian	Sub Indikator Pencapaian Perkembangan
Motorik Halus	Meniru Bentuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak dapat meniru bentuk (meniru, membuat garis tegak, lengkung, dan lingkaran)</li> <li>Meniru, melipat garis sederhana (1-7 lipatan)</li> </ul>
	Melakukan Eksplorasi Dengan Berbagai Media Dan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat berbagai bentuk dari daun, kertas, dan kain perca, kardus dll</li> <li>Menciptakan bentuk dari kepingan geometri</li> </ul>
	Menggunting Sesuai Pola	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk atau pola (lurus, lengkung, gelombang, zigzag, lingkaran, segitiga, segiempat).</li> </ul>
	Mengekspresikan Diri Melalui Gerakan Menggambar Secara Detail	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media</li> </ul>

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>60</sup>

Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>61</sup> Dalam penelitian partisipan peneliti biasanya mengenal subjeknya terlebih dahulu sehingga wawancara berlangsung seperti percakapan sahabat.

Maka dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog antara pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh sebuah informasi.

Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka wawancara dapat dibagi atas tiga macam, yakni:

- a. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- b. Wawancara tidak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana pewawancara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian.

---

<sup>60</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta, 2014), h 231

<sup>61</sup>*Ibid*, h 231

c. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Dari beberapa jenis wawancara, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin yang diajukan kepada:

- 1) Kepala TK PGRI Sukarame Bandar Lampung, untuk memperoleh data tentang gambaran umum di TK, sejarah serta tujuan berdirinya TK PGRI Sukarame Bandar Lampung.
- 2) Guru pendidikan TK PGRI Sukarame Bandar Lampung, untuk memperoleh data tentang kendala dalam proses mengembangkan motorik halus menggunakan media barang bekas.

Ada 2 tenaga pendidik di TK PGRI yaitu ibu Suwati dan Ibu Siti Fatimah yang akan di jadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti, karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam perkembangan motorik halus (mampu menempel gambar sesuai bentuk, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, dan menggunting sesuai dengan pola) yang di kembangkan melalui metode proyek menggunakan mediabarang bekas.

### **3. Dokumentasi**

Dokumen analisis merupakan suatu proses data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah “mencari

data mengenai berbagai hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, notulen rapat, agenda, lengger dan sebagainya”.

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data dan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi objektif di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung seperti sejarah berdirinya TK PGRI, visi dan misi, proses pembelajaran yang dilakukan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana yang ada di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti sebagai instrument peneliti, penelitian adalah “key instrument” atau alat penelitian umum. Penelitian ini sendiri yang mengumpulkan data, peneliti menggunakan panduan observasi, panduan wawancara. Panduan observasi dikembangkan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perkembangan sosial emosional yang dilakukan pendidik. Sedangkan pedoman wawancara merupakan pedoman yang digunakan selama proses wawancara yang berupa garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian yang bertujuan menggali informasi sebanyak-banyaknya.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, menginformasikan pada hal-hal yang pnting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

### 2. Display Data

Dalam penelitian Kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been nerative tex”*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

### 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali

kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>62</sup>

#### F. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tatacara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-*interview*.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 338-345

<sup>63</sup>Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h 330 - 331

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **G. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Taman Kanak-Kanak PGRI**

Taman Kanak-Kanak PGRI beralamatkan di Jalan Pulau Pandan No. 33 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung didirikan pada tanggal 1 Agustus 1986, dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 002126002008, dengan Nomor Identitas Sekolah (NIS) 000080 NSS dan NIS merupakan kelengkapan administrasi untuk setiap berkas dokumen kedinasan (surat menyurat maupun pelaporan) yang akan dikirim oleh sekolah ke instansi/Tingkat Daerah maupun ke Departemen Pendidikan Nasional.

Taman Kanak-Kanak PGRI ini di bawah naungan Yayasan PGRI Bandar Lampung yang berada di jalan Pulau Pandan No. 33. Yayasan PGRI didirikan oleh Drs. Sugiarto, yayasan PGRI yang didirikan sejak tahun 1986 telah turut membantu mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia sejak dini untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan berakhlak mulia, Pada tahun 1987/1988 Taman Kanak-kanak PGRI telah menghasilkan lulusan pertamanya.

Taman Kanak-kanak PGRI telah bersertifikat dan terakreditasi dan memperoleh nilai akreditasi B yang ditetapkan di Bandar Lampung pada tanggal 8 Desember 2006. Taman Kanak-kanak PGRI merupakan Taman Kanak-Kanak yang menyelenggarakan pendidikan umum bagi anak-anak,

penyelenggaraan program pendidikan ini merupakan salah satu wujud nyata kepedulian Yayasan PGRI untuk turut serta bersama pemerintah dan masyarakat dalam membentuk kehidupan sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti, agama, dan ilmu pengetahuan.

## 2. Letak Geografi Taman Kanak-Kanak PGRI

Taman Kanak-Kanak PGRI mempunyai lokasi pada satu gedung yang terletak di Jalan Pulau Pandan No. 33 Sukarame Bandar Lampung. Yang mana tanah dan bangunan milik pribadi bapak Drs. Sugiarto (Ketua Yayasan PGRI). Dengan luas tanah 400 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 72 m<sup>2</sup>. Tanah dan bangunan tersebut berbatasan dengan :

Utara berbatasan dengan : Bapak Udin

Selatan berbatasan dengan : Bapak Sodi

Barat berbatasan dengan : Bapak Hadi

Timur berbatasan dengan : SMK BLK

## 3. Visi dan Misi Taman Kanak-Kanak PGRI

### a. Visi

“Untuk menghasilkan generasi menjadi cerdas, pandai dan berakhlak mulia”

### b. Misi

- Membiasakan anak didik bersikap dan bertutur kata meneladani Rasulullah
- Mengembangkan bakat dan kemampuan anak melalui bermain dan belajar secara nyata

- Bekerjasama dengan semua pihak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan

c. Tujuan

Mendidik dan membina anak sejak usia dini untuk lebih siap memasuki tahap pendidikan selanjutnya yang berbudi luhur dan berkarakter islami serta menjadi sekolah pilihan masyarakat.

#### 4. Keadaan Tenaga Pendidik Taman Kanak-Kanak PGRI

Dalam suatu proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan tertentu tidak terlepas dari unsur-unsur dalam pendidikan. Unsur pendidikan yang dimaksud adalah tenaga pendidik yang perannya adalah sebagai motivasi atau penggerak bagi peserta didik, sehingga materi yang disampaikan dapat tercapai dengan baik.

Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame mulai berdiri dan menerima murid pada tahun ajaran 1988 di pimpin oleh Siti Fatimah selaku kepala sekolah hingga mulai pergantian jabatan dari tahun 2010 yang sekarang dipimpin oleh Ferayanti, S.Ag hingga kini. Tahun pelajaran 2013/2014 dewan guru Taman Kanak-kanak PGRI berjumlah 5 orang guru yaitu :

1. Wali Kelas Kelompok B1 yaitu ibu Nelly Harty, S.Pd
2. Wali Kelas Kelompok B2 yaitu ibu Suwati
3. Guru Bantu Kelompok B2 yaitu ibu Siti Fatimah
4. Wali Kelas Kelompok A yaitu ibu Ferayanti, M.Pd.I
5. Kepala sekolah taman kanak-kanak PGRI yaitu Ayu Amelia, S.Pd.I

Untuk mengetahui keadaan tenaga pengajar di Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame, dibawah ini penulis sertakan table sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Keadaan Guru**  
**Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame**  
**Bandar Lampung**  
**Tp. 2018/2019**

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Tugas Mengajar	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawean
1	Ayu Amelia S.Pd.I	P	Kepala Sekolah	B1	SI Pendidikan	GYT
2	Suwati	P	Guru Kelas	B2	SPG TK	GYT
3	Siti Fatimah	P	Guru Bantu	B2	PSG SD	GYT
4	Ferayanti, M.Pd.I	P	Guru Kelas	B1	SI Pendidikan	GYT
5	Nelly	P	Guru Bantu	A	SPG TK	GYT

*Sumber: Dokumentasi Taman Kanak-kanak TK PGRI Sukarame Bandar Lampung Tengah Pelajaran 2018/2019<sup>64</sup>*

### 5. Keadaan Data Jumlah Peserta Didik Tamank Kanak-Kanak PGRI

**Tabel 6**

**Keadaan Murid**  
**Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar**  
**Lampung**  
**TP. 2018/2019**

No	Kelas	Jumlah Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan ibu Ayu Amelia kepala sekolah TK PGRI Sukarame Bandar Lampung pada tanggal 14 Agustus 2018.

1	A	15	15	32
2	B1	9	17	26
3	B2	12	8	20
Jumlah				81

## 6. Sarana dan Prasarana Taman Kanak-Kanak PGRI

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, dimana prinsip Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain serta untuk mewujudkan keberhasilan di dalam proses belajar mengajar tentunya harus ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame. Kondisi nyata Taman Kanak-Kanak PGRI didirikan pada tanggal 12 Agustus 1988 di bawah naungan Yayasan PGRI . Taman Kanak-kanak PGRI didukung dengan fasilitas sebagai berikut :

### 1. Gedung

Taman Kanak-kanak PGRI memiliki lahan dan gedung sendiri dengan kondisi fisik gedung sangat baik, yang terdiri dari : 1 Ruang Kantor, 3 Ruang Belajar, 1 Rumah Penjaga TK , 1 Kamar Mandi, 1 Ruang UKS.

### 2. Fasilitas Pembelajaran

a. Di dalam kelas

Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang dan memperlancar kegiatan belajar mengajar seperti meja anak, rak buku, papan tulis, spidol, penghapus, meja guru, kursi guru, gambar Presiden dan Wakil Presiden, Lambang Negara, papan absen, program semester 1 dan 2, papan panel, balok bangunan, puzzle, keset kaki, tempat sampah, lap tangan, tempat cuci tangan, portofolio (hasil kerja anak), serta aneka pajangan.

b. Di luar kelas

Untuk kegiatan pembelajaran diluar kelas, Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame menyediakan berbagai fasilitas diantaranya sebagai berikut : 2 set ayunan, 2 set perosotan, 1 jungkat-jungkit, bola keranjang, 2 papan titian, 1 unit tangga majemuk, 1 bola dunia.

c. Fasilitas Pendukung

Untuk memperlancar kegiatan, Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame memiliki fasilitas-fasilitas pendukung yang terdapat di ruang kepala sekolah dan guru. Fasilitas tersebut diantaranya : meja tulis, kursi, meja dan kursi tamu, rak buku, gambar presiden, dan wakil presiden, kalender pendidikan, program tahunan, program semester 1 dan 2, papan kegiatan anak, struktur sekolah, struktur yayasan, tempat sampah, keset kaki, perlengkapan alat tulis. Selain perlengkapan di kantor terdapat juga fasilitas ruang UKS dan dapur diantaranya: tempat

tidur anak, kotak obat, lemari, timbangan, pengukur tinggi anak, dan di dapur terdapat kompor, piring, gelas, sendok, rak piring, galon air, dan lain-lain.

### 3. Fasilitas bermain yang tersedia

#### a. Pengembangan motorik kasar

Untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak berupa kemampuan motorik kasar, maka Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame menyediakan fasilitas bermain berupa papan jungkat-jungkit, prosotan, ayunan, bola kaki, bola keranjang, bola basket, tape rekorder, dan balok.

#### b. Pengembangan motorik halus

Pengembangan motorik halus dikembangkan dengan menyediakan fasilitas bermain berupa plastisin, puzzle, gunting, alat tulis, krayon, kertas lipat, buku gambar, boneka tangan, lem, alat unuk mencocok, mozaik.

#### c. Pentingnya pendidikan moral agama

Pentingnya pendidikan moral agama bagi anak memerlukan fasilitas pula. Di antara fasilitas yang diperlukan untuk pengembangan moral agama anak yaitu alat perlengkapan untuk ibadah, iqro, maket huruf hijaiyah, gambar tempat-tempat peribadatan, gambar tuntunan berwudhu, gambar tuntuna sholat, nama-nama Nabi, angka arab, buku-buku cerita.

#### d. Pengembangan Estetika

Berbagai hiasan dinding yang terdapat di dalam dan di luar kelas dapat menambah keindahan. Hasil karya anak pun ikut dipajang sebagai bentuk perwujudan partisipasi anak dalam menciptakan keindahan kelas.

e. Pengembangan intelektual

Kemampuan intelektual anak dapat dikembangkan dengan menyediakan permainan berupa balok angka, telepon mainan dari kotak bekas, percobaan percampuran warna (dengan cat air, krayon, pewarna pasta), benda padat dimasukkan kedalam air, balon ditiup lalu diterbangkan, dan masih banyak lagi bentuk pengetahuan anak.

## **H. Hasil Penelitian Implementasi Metode Proyek Menggunakan Media Barang Bekas Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung**

Bab ini akan membahas mengenai pengolahan data. Data yang diolah dan dianalisis dalam bab ini merupakan data deskriptif kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara pada guru mengenai mengembangkan kemampuan motorik halus melalui metode proyek menggunakan media barang bekas di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung. Selain itu peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode pendukung untuk melengkapi data yang tidak didapatkan peneliti melalui observasi dan wawancara.

### **a. Persiapan Pembelajaran Metode Proyek Menggunakan Media Barang Bekas di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa persiapan yang guru lakukan yaitu satu hari sebelum diterapkan kepada anak. Persiapan pembelajaran yang dilakukan guru menyesuaikan dengan tema dan sub tema. Berdasarkan tema tersebut guru memilih media pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki anak.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan peneliti bahwa Guru dalam proses mempersiapkan pembelajaran dengan menyesuaikan tema dan sub tema, dalam menentukan tema terlebih dahulu menganalisis silabus yang sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum Taman Kanak-Kanak khususnya kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013. Silabus pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dituangkan dalam bentuk perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian. Perencanaan semester berisikan jaringan-jaringan tema. Berdasarkan tema tersebut guru memilih media pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki anak.<sup>65</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Suwati selaku guru kelas B2 mengungkapkan bahwa dalam proses mempersiapkan pembelajaran dengan menyesuaikan tema dan sub tema, dalam menentukan tema terlebih dahulu menganalisis silabus yang sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum Taman Kanak-Kanak khususnya kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013. Berdasarkan tema tersebut guru memilih media

---

<sup>65</sup>Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 14 Agustus-14 September di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung

pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki anak.<sup>66</sup>

Dari data diatas bahwasanya guru di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung dalam menentukan tema terlebih dahulu menganalisis silabus yang sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum Taman Kanak-Kanak khususnya kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013. Berdasarkan tema tersebut guru memilih media pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki anak.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Proyek Menggunakan Media Barang Bekas di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung**

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode proyek menggunakan media barang bekas, guru bertindak sebagai fasilitator yang harus menyediakan alat dan bahan untuk melaksanakan proyek yang berorientasi pada kebutuhan dan minat anak, yang menantang anak untuk mencurahkan kemampuan dan keterampilan serta kreativitasnya dalam melaksanakan bagian pekerjaan yang menjadi bagianya atau kelompoknya.

Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan sebelum pembelajaran metode proyek menggunakan media barang bekas untuk mengembangkan motorik halus pada anak yang akan dilaksanakan guru, terlebih dahulu guru membuat perencanaan dan mempersiapkan bahan-bahan dan media yang diperlukan. Setelah guru menjelaskan pembelajaran metode proyek menggunakan media barang bekas, guru memberi

---

<sup>66</sup>Suwati, Wawancara dengan guru kelas B2 Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 16 Agustus 2018

kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi tentang apa yang akan mereka buat sesuai dengan tema yang telah guru sampaikan. Dengan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membuat kerajinan dari barang bekas dapat menstimulus perkembangan motorik halus pada anak karena motorik halus merupakan pengoorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.<sup>67</sup>

Dari data diatas bahwasanya guru di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung terlebih dahulu guru membuat perencanaan dan mempersiapkan bahan-bahan dan media yang diperlukan. Setelah guru menjelaskan kemudian guru memberi kesempatan kepada anak untuk mengerjakan kegiatan proyek secara mandiri.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Suwati selaku guru kelas B2 mengungkapkan bahwa sebelum pembelajaran metode proyek menggunakan media barang bekas untuk mengembangkan motorik halus pada anak yang akan dilaksanakan guru, terlebih dahulu guru membuat perencanaan dan mempersiapkan bahan-bahan dan media yang diperlukan. Setelah guru menjelaskan pembelajaran menggunakan metode proyek menggunakan media barang bekas, guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi tentang apa yang akan mereka buat sesuai dengan tema yang telah guru sampaikan.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 14 Agustus - 14 September di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung

<sup>68</sup>Suwati, Wawancara dengan guru kelas B2 Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 16 Agustus 2018

Dari data hasil wawancara dengan ibu Suwati sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya benar terlebih dahulu guru membuat perencanaan dan mempersiapkan bahan-bahan dan media yang diperlukan. Setelah guru menjelaskan kemudian guru memberi kesempatan kepada anak untuk mengerjakan kegiatan proyek secara mandiri.

**c. Evaluasi Pembelajaran Dalam Kegiatan Metode Proyek Menggunakan Media Barang Bekas di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung**

Evaluasi pembelajaran dalam kegiatan proyek menggunakan media barang bekas yang dilakukan guru pada anak di akhir kegiatan pembelajaran, guru melakukan evaluasi. Dalam menggunakan pembelajaran metode proyek menggunakan media barang bekas untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini, evaluasi yang dilakukan guru adalah mengobservasi anak dengan melihat perkembangan anak selama melakukan kegiatan proyek dengan menggunakan media barang bekas untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini, evaluasi yang dilakukan guru adalah mengobservasi anak dengan melihat perkembangan anak selama melakukan kegiatan proyek menggunakan media barang bekas yaitu : Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran, meniru, melipat garis sederhana (1-7 lipatan), Membuat berbagai bentuk dari daun, kertas, dan kain perca, kardus dll,

---

Menciptakan bentuk dari kepingan geometri, Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk atau pola (lurus, lengkung, gelombang, zigzag, lingkaran, segi tiga, segi empat), Menciptakan sesuatu dengan berbagai media (membuat berbagai bentuk dari daun, kertas dan kain perca, kardus dll.

Berdasarkan hasil Observasi peserta didik menunjukkan bahwa respon anak pada saat evaluasi pembelajaran kurang baik, hal ini terlihat ketika guru bertanya masih ada beberapa anak yang belum bisa menjawabnya, dan sebagian anak kurang mengingat kegiatan pembelajaran yang guru berikan pada hari ini.<sup>69</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung guru melakukan evaluasi setelah selesai melakukan kegiatan proyek, hasil evaluasi menunjukkan bahwa respon anak kurang baik ketika mengikuti kegiatan proyek menggunakan media barang bekas.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Suwati selaku guru wali kelas B2 mengungkapkan bahwa dalam kegiatan proyek menggunakan media barang bekas menunjukkan bahwa respon anak pada saat evaluasi pembelajaran kurang baik, hal ini terlihat ketika guru bertanya ada beberapa

---

<sup>69</sup> Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 14 Agustus 14 September di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung

anak yang belum bisa menjawabnya, dan anak-anak kurang mengingat kegiatan pembelajaran yang guru berikan pada hari ini.<sup>70</sup>

Dari data hasil wawancara dengan ibu Suwati sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya benarguru melakukan evaluasi setelah melakukan kegiatan proyek menggunakan media barang bekas, hasil evaluasi menunjukkan bahwa respon anak kurang baik.

## **I. Pembahasan dan Analisis Data**

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode deskriptif yang berarti metode dengan mengambil kesimpulan hasil observasi dan wawancara pada guru Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data. Disamping itu pula, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode pendukung untuk melengkapi data yang tidak didapatkan peneliti melalui observasi dan wawancara. Berikut ini peneliti akan jelaskan hasil analisisnya:

### **a. Persiapan Pembelajaran dengan Metode Proyek Menggunakan Media Barang Bekas di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung**

Berdasarkan kondisi awal perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung belum berkembang secara maksimal, dimana perkembangan motorik halus anak terlihat tidak

---

<sup>70</sup>Suwati, Wawancara dengan guru kelas B2 Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 16 Agustus 2018

sesuai dengan apa yang diharapkan, dengan adanya kontribusi positif dari peneliti guru dalam mengembangkan motorik halus melalui metode proyek menggunakan media barang bekas.

Berikut ini peneliti akan menjelaskan hasil observasi dan analisis data yang didapat. Adapun langkah dalam penggunaan metode proyek menggunakan media barang bekas yang digunakan untuk mengembangkan motorik halus yaitu:

1. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suwati selaku guru kelas B2, “bahwa persiapan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui metode proyek menggunakan media barang bekas terlebih dahulu guru membuat rencana kegiatan harian, guru mempersiapkan pembelajaran tersebut dengan media yang sesuai dengan tema”<sup>71</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru terlebih dahulu menetapkan tujuan dan tema kemudian guru mempersiapkan pembelajaran dengan media yang sesuai dengan tema.

Metode proyek menggunakan media barang bekas merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak, hal ini dapat dipertegas dengan pendapat Moeslihaton yang mengemukakan bahwa “tema yang dipilih hendaknya tema-tema yang menarik, yang menantang dan bermakna bagi anak”.

---

<sup>71</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Suwati, di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung

Hal tersebut akan membuat anak mudah menangkap pembelajaran yang dimaksudkan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

2. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa ibu Suwati dengan di bantu dengan ibu Fatimah menyiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan dalam kegiatan metode proyek menggunakan media barang bekas. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fatimah “bahwa dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui metode proyek media yang digunakan harus menarik agar pembelajaran tidak membosankan untuk anak ketika belajar. Pembelajaran metode proyek untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, guru terlebih dahulu memberikan arahan dengan memberikan penjelasan kepada anak-anak tentang tema yang akan digunakan dalam pembelajaran.”<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa sama dengan pendapat Tutik Rachmawati yang mengemukakan bahwa “dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola pembelajaran”<sup>73</sup>

<sup>72</sup>Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Suwati, pada tanggal di Taman Knaak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung.

<sup>73</sup> Tutik Rachmawati, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media 2013, h.23.

Dari data diatas bahwasanya benar guru menyiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan dalam kegiatan metode proyek menggunakan media barang bekas. Hal ini di dukung oleh teori Tutik Rachmawati yang mengemuakan bahwa “dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi atau menyediakan bahan dan alat yang akan dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran da mengelola pembelajaran.”

3. Menetapkan rancangan pengelompokkan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung terlihat bahwa ibu Suwati membagi anak menjadi beberapa kelompok dengan membuat suatu kegiatan membuat hiasan dinding (kipas-kipasan), pot bunga dan bingkai foto dari barang bekas yang sudah tidak dipakai seperti botol aqua, kardus, sedotan yaitu dengan meminta anak-anak mengambil kartu warna dalam kotak secara bergantian, jika anak mendapatkan kartu warna kuning berarti menjadi anggota kelompok mawar, kartu warna coklat untuk anggota kelompok angrek, kartu hijau untuk anggota kelompok melati, serta kartu biru untuk anggota kelompok kamboja. Dan kelompok tersebut

akan mengerjakan tugas yang berbeda, dengan begitu anak tidak akan berebut kegiatan yang akan dikerjakan.<sup>74</sup>

Dari hasil observasi di atas dipertegas teori dari Made Wena yaitu membagi anak ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jenis kegiatan yang ada, sangat mempengaruhi kelancaran pengajaran kegiatan proyek. Selain itu dapat memberi kesempatan anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat hiasan dinding (kipas-kipasan), pot bunga dan gelang dari barang bekas yang sudah tidak dipakai seperti botol aqua, kertas hvs atau origami dan sedotan.

4. Mengakhiri kegiatan proyek sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan

Berdasarkan observasi terlihat bahwa ibu Suwati dan ibu Fatimah membuat rancangan sebelum melakukan kegiatan menggunakan metode proyek yang menggunakan media barang bekas mulai dari menyiapkan tema hingga membimbing anak-anak yang belum dapat melakukan tugasnya, tetapi dalam kegiatan proyek menggunakan barang bekas ini guru tidak mengakhiri kegiatan proyek sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Suwati bahwa “guru tidak mengakhiri kegiatan

---

<sup>74</sup> Hasil Observasi peneliti pada tanggal 14 Agustus-14 September di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung

proyek menggunakan media barang bekas sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan .<sup>75</sup>

5. Menetapkan rancangan penilaian/evaluasi kegiatan pengajaran dengan metode proyek

Sesuai dengan tujuan dan tema proyek yang dirancang maka dapat dirancang penilaian kegiatan proyek menggunakan media barang bekas dengan menggunakan penilaian. Berdasarkan wawancara dengan ibu Suwati “adapun aspek perkembangan yang akan dinilai pada perkembangan motorik halus melalui metode proyek menggunakan media barang bekas ini adalah ”meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran,meniru, melipat garis sederhana (1-7 lipatan), membuat berbagai bentuk dari daun, kertas, dan kain perca dan kardus dll, mencocokkan bentuk, menciptakan bentuk dari kepingin geometri, menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, gelombang, zizzag, lingkaran, segitiga, segiempat), mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media.”<sup>76</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan bahwasanya guru telah mengembangkan motorik halus anak melalui metode proyek menggunakan media barang bekas, dan anak dapat terlihat langsung dalam kegiatan proyek menggunakan media barang

---

<sup>75</sup>Hasil Wawancara dan Observasi peneliti dengan Ibu Wati, pada tanggal 14 Agustus-14 September di Taman Knaak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung

<sup>76</sup>Hasil Wawancara peneliti dengan Ibu Watik, pada tanggal 14 Agustus-14 September di Taman Knaak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung

bekas serta mudah dalam menilai perkembangan motorik halus anak. Di Taman Kanak-Kanak PGRI sangat mendukung perkembangan motorik halus anak yang kurang maksimal dengan metode proyek. Karena perkembangan motorik halus anak tidak berkembang dengan sendirinya namun perlu rangsangan-rangsangan dan fasilitas sebagai alat penunjang serta dukungan dari semua pihak dan membutuhkan guru yang kreatif dan aktif dalam mengembangkan motorik halus.

#### **b. Pelaksanakan Pembelajaran Metode Proyek Menggunakan Media Barang Bekas di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa metode pembelajaran anak usia dini merupakan cara-cara atau teknik yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku yang positif bagi anak.

Metode proyek termasuk salah satu penerapan pembelajaran kooperatif, menggunakan metode proyek dalam pembelajaran dapat melatih anak dalam bekerjasama, bertanggung jawab dan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus.

Dari hasil pengamatan di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung dapat diketahui bahwa mengembangkan kemampuan motorik halus melalui metode proyek menggunakan media barang bekas, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan empat

tahapan yaitu: Kegiatan awal sebelum proses belajar mengajar dimulai guru membuat persiapan yaitu membuat rencana kegiatan harian, guru menyiapkan ruang, alat dan media yang akan digunakan.

Kegiatan inti pada kegiatan inti pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak, guru menggunakan metode proyek menggunakan media barang bekas dengan mengajarkan anak-anak untuk melakukan kegiatan membuat pot bunga dengan menggunakan aqua bekas, hiasan dinding (kipas-kipasan) dari koran bekas dan membuat bingkai foto dari sedotan dan kardus. Kegiatan ini dilakukan agar anak mendapat kesempatan untuk mengembangkan motorik halus karena motorik halus merupakan pengoorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Waktu pelaksanaan pembelajaran berkelompok dengan media barang bekas yang digunakan anak-anak dalam berkreaitivitas, pada kegiatan awal guru melakukan tanya jawab mengenai tema pembelajaran dan kegiatan evaluasi dilakukan diakhir pembelajaran.

Pada pelaksanaanya guru membawa media barang bekas yang digunakan pada saat kegiatan inti, guru menjelaskan dan mencontohkan kegiatan yang akan dikejarkan oleh anak-anak, setelah selesai menjelaskan kepada anak selanjutnya guru memberikan waktu kepada anak-anak untuk membuat hiasan menggunakan barang bekas sesuai yang di berikan contoh oleh gurunya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui metode proyek menggunakan media barang bekas, guru terlebih dahulu membuat anak menjadi beberapa kelompok. Selanjutnya guru menjelaskan media dan alat yang akan dipergunakan, setelah itu guru membebaskan anak untuk berkarya sendiri dimasing-masing kelompok mereka sesuai dengan media yang diberikan, tetapi guru tetap memberikan contoh dan mengarahkan anak dalam melakukan kegiatan.

Kegiatan penutup setelah kegiatan inti selesai, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan melakukan tanya jawab tentang kegiatan pembelajaran hari ini dan kegiatan yang dilakukan pada setiap kelompok dan bertanya mengenai tugas yang anak-anak kerjakan. Setelah itu guru melihat hasil pekerjaan anak dan menilainya. Setelah itu guru melihat hasil pekerjaan anak dan menilainya. Setelah guru menilai pekerjaan anak, guru mengajak anak-anak duduk rapih dan berdoa pulang.

### **c. Evaluasi Pembelajaran Dalam Kegiatan Metode Proyek Menggunakan Media Barang Bekas di TK PGRI Sukarame Bandar Lampung**

Evaluasi pada kegiatan akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi, dalam menggunakan pembelajaran metode proyek yang menggunakan media barang bekas untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini, evaluasi yang dilakukan guru adalah mengobservasi anak dengan melihat perkembangan anak selama melakukan kegiatan pembelajaran proyek menggunakan media barang bekas, yaitu: meniru membuat garis

tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran, meniru, melipat garis sederhana (1-7 lipatan) membuat berbagai bentuk dari daun, kertas, dan kain perca dan kardus dll, menciptakan bentuk dari kepingan geometri, menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, gelombang, zizzag, lingkaran, segitiga, segiempat), mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media.

Berdasarkan hasil Observasi peneliti menunjukkan bahwa respon anak pada saat evaluasi pembelajaran kurang baik, hal ini terlihat ketika guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan membuat pot bunga, hiasan dinding (kipas-kipasan), bingkai foto terlihat anak kurang mampumembuat garis lingkaran, meniru, melipat garis sederhana (1-7 lipatan), menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola, mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media.<sup>77</sup>

Berikut peneliti sajikan hasil awal dan akhir dari kegiatan metode proyek menggunakan media barang bekas di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung:

**Tabel 7**  
**Observasi Awal Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung.**

No	Nama Anak Didik	Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Adam Gilang P	MB	BB	BB	BB	BB
2	Afika Juniarti	MB	BB	BSH	MB	MB

<sup>77</sup>Hasil Observasi peneliti pada tanggal 14 Agustus-14 September di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung.

3	Ahmad Gibran	MB	BSH	BB	MB	MB
4	Arkan Yusuf T	BB	BSH	BSH	BB	BB
5	Azka Wiratama	BB	BB	MB	BB	MB
6	Gadis Zahratusunisa	BB	MB	MB	BB	BB
7	Hafidza Khairani	BB	BSH	BB	BB	BB
8	Heanda Rahifa	MB	BSH	MB	BB	MB
9	Hafiza Darmawati	BB	BSH	MB	BB	BSH
10	Ilham Rasyid	BB	MB	MB	BB	MB
11	Kayla Anggraini	MB	BB	BB	BB	MB
12	Muhamad Bagas	MB	BB	BB	BB	MB
13	M. Rian	BB	MB	BB	BB	BB
14	M. Dirga	BB	MB	BB	BB	BSB
15	Naurratuzakiyah	MB	BB	MB	BB	BB
16	Nova Setiawan	MB	BB	BB	MB	BB
17	Naira Afiqa	BB	BB	MB	BB	BB
18	Syakila Raya	BB	MB	BB	MB	BB
19	Tia Melika	MB	BB	BSH	BSH	BB
20	Vilandia Mutiara	MB	BB	MB	BB	BSH

Sumber: Hasil Observasi Awal perkembangan motorik halus Anak di TK PGRI

Sukarame Bandar Lampung

Keterangan angka:

5. Meniru bentuk
6. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
7. Menempel gambar dengan tepat
8. Menggunting sesuai dengan pola

**Tabel 8**

**Hasil Observasi Motorik Halus Anak Didik di Taman Kanak-Kanak  
PGRI Sukarame Bandar Lampung**

No	Nama Anak Didik	Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Adam Gilang P	BB	MB	BB	BB	BB
2	Afika Juniarti	MB	BSH	BSH	MB	BSH
3	Ahmad Gibran	MB	BB	MB	MB	MB
4	Arkan Yusuf T	MB	MB	MB	BB	MB
5	Azka Wiratama	MB	BSH	BSH	MB	BSH
6	Gadis zahratusunisa	BB	MB	MB	MB	MB
7	Hafidza Khairani	BB	MB	BB	BB	BB
8	Heanda Rahifa	BSH	BSH	BSH	BB	BSH

9	Hafiza Darmawati	MB	BSH	MB	BSH	BSH
10	Ilham Rasyid	MB	MB	BSH	BSH	BSH
11	Kayla Anggraini	BSH	BB	BSH	MB	MB
12	Muhamad Bagas	BSB	MB	MB	BB	MB
13	M. Rian	BB	MB	BB	BB	BB
14	M. Dirga	BSB	MB	BSB	MB	BSB
15	Naurratuzakiyah	MB	BB	MB	MB	BB
16	Nova setiawan	MB	BB	BB	BB	BB
17	Naira Afiqa	BB	MB	BB	BB	BB
18	Syakila Raya	BB	MB	BB	BB	BB
19	Tia Melika	MB	BB	BSH	BSH	BB
20	Vilandia Mutiara	BSB	BSB	MB	MB	BSB

Keterangan :

1. Meniru bentuk
2. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
3. Menggantung sesuai dengan menggunakan pola
4. Menempel gambar dengan tepat<sup>78</sup>

Keterangan :

$$\text{BB} : \frac{8}{20} \times 100\% = 40\%$$

$$\text{MB} : \frac{5}{20} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{BSH} : \frac{5}{20} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{BSB} : \frac{2}{20} \times 100\% = 10\%$$

Berikut ini peneliti akan menguraikan lebih rinci mengenai perkembangan motorik halus anak di kelas B2 (usia 5-6 Tahun) yang berjumlah 20 anak, berikut hasil perkembangan motorik halus melalui metode proyek menggunakan media barang bekas.

<sup>78</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Lampiran 1, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, h 8-9

1. Perkembangan awal motorik halus Adam Gilang Perdana dari data pra penelitian dalam kegiatan proyek menggunakan media barang bekas yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak PGRI menunjukkan bahwa adam gilang perdana belum berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator motorik halus adam gilang perdanabelum menunjukkan kemampuan meniru membuat garis, tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran. Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses kegiatan dengan metode proyek menggunakan media barang bekas, perkembangan motorik halus adam gilang perdana tetap belum berkembang.
2. Perkembangan awal motorik halus Afika Juniarti dari data pra penelitian mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik halus afika juniarti sudah mulai menunjukkan kemampuan meniru membuat garis, tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran. Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses kegiatan dengan metode proyek menggunakan media barang bekas, perkembangan motorik halus Afika Juniarti berkembang sesuai harapan.
3. Perkembangan awal motorik halus Ahmad Gibran dari data pra penelitian dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek menggunakan media barang bekas menunjukkan bahwa ahmad gibran mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik halus mulai menunjukkan

perkembangan yang baik, ahmad gibran sudah mulai mampumelipat garis sederhana 1-7 lipatan. Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses kegiatan dengan metode proyek menggunakan media barang bekas, perkembangan motorik halusahmad gibran tetap mulai berkembang.

4. Perkembangan awal motorik halus Arkan Yusuf dari data pra penelitian dalam kegiatan pembelajaran proyek menggunakan media barang bekas menunjukkan bahwa arkan yusuf belum berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian perkembangan awal indikator motorik halusarkan yusuf belum menunjukkan kemampuan membuat sesuatu dengan berbagai media misalnya perca, daun, sedotan, kertas dll. Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses kegiatan dengan metode proyek menggunakan media barang bekas, perkembangan motorik halus arkan yusuf mulai berkembang.

5. Perkembangan awal motorik halus Azka Wiratama dari data pra penelitian dalam kegiatan pembelajaran proyek menggunakan media barang bekas menunjukkan bahwa azka wiratama mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik halus azka wiratama mulai menunjukan perkembangan yang baik. Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses kegiatan dengan metode proyek menggunakan media barang bekas, perkembangan motorik halus aska wiratama berkembang sesuai harapan.

6. Perkembangan awal motorik halus Gadis Zahra Tunisa dari data pra penelitian dalam kegiatan proyek menggunakan media barang bekas menunjukkan bahwa gadis zahra tunisa belum berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik halus Gadis belum menunjukkan sikap mampu menciptakan bentuk dari kepingan geometri. Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses kegiatan dengan metode proyek menggunakan media barang bekas, perkembangan motorik halus gadis zahra tunisa tetap mulai berkembang.
7. Perkembangan awal motorik halus Hafidza Julia dari data pra penelitian dalam kegiatan proyek menggunakan media barang bekas menunjukkan bahwa hafidza Julia belum berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik halus hafidza Julia belum menunjukkan kemampuan menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk pola (lurus, lengkung, gelombang, zigzag, lingkaran, segi tiga, segi empat). Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses kegiatan dengan metode proyek menggunakan media barang bekas, perkembangan motorik halus hafidza Julia tetap belum berkembang.
8. Perkembangan awal motorik halus Heanda Rahifa dari data pra penelitian dalam kegiatan proyek menggunakan media barang bekas menunjukkan bahwa heandra rahifa mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik halus

heanda rahifa mulai menunjukkan kemampuan menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola ( lurus, lengkung, gelombang, zigzag, lingkaran, segi tiga, segi empat). Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses kegiatan dengan metode proyek menggunakan media barang bekas, perkembangan motorik halus heanda rahifa mampu berkembang sesuai harapan.

9. Perkembangan awal motorik halus Hafisa Khuiro Lubna dari data pra penelitian dalam kegiatan proyek menggunakan media barang bekas menunjukkan bahwa hafisa khuiro lubna berkembang sesuai harapan. Hal ini di tandai dengan tingkat awal pencapaian awal perkembangan motorik halus sudah menunjukkan kemampuan anak menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk atau pola (lurus, lengkung, gelombang, zigzag, segi tiga, lingkaran, segi empat). Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses kegiatan dengan metode proyek menggunakan media barang bekas, perkembangan motorik halus hafisa khuiro lubna tetap berkembang sesuai harapan.

10. Perkembangan awal motorik halus Ilham Rasyid dari data pra penelitian dalam kegiatan proyek menggunakan media barang bekas menunjukkan bahwa ilham rasyid mulai berkembang. Hal ini di tandai dengan tingkat awal pencapaian perkembangan motorik halus mulai menunjukkan kemampuan anak meniru bentuk (garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran). Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses kegiatan dengan metode proyek menggunakan media barang

bekas, perkembangan motorik halus ilham rasyid berkembang sesuai harapan.

11. Perkembangan awal motorik halus Kayla Anggraini dari data pra penelitian dalam kegiatan proyek menggunakan media barang bekas menunjukkan bahwa Kayla anggraini mulai berkembang. Hal ini di tandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik halus yang mulai menunjukan kemampuan menciptakan sesuatu dengan berbagai media misalnya sedotan, perca, daun, kertas dll. Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses kegiatan dengan metode proyek menggunakan media barang bekas, perkembangan motorik halus Kayla anggraini tetap mulai berkembang.

12. Perkembangan awal motorik halus Muhamad Bagus dari data pra penelitian dalam kegiatan proyek menggunakan media barang bekas menunjukkan bahwa muhamad bagus mulai berkembang. Hal ini di tandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik halus muhamad bagus mulai menunjukan kemampuan menciptakan bentuk dari kepingan manik. Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses kegiatan dengan metode proyek menggunakan media barang bekas, perkembangan motorik halus muhamad bagus tetap mulai berkembang.

13. Perkembangan awal motorik halus M. Rian dari data pra penelitian dalam kegiatan proyek menggunakan media barang bekas menunjukkan bahwa m. rian belum berkembang. Hal ini di tandai dengan tingkat awal

pencapaian indikator perkembangan motorik halus m.rian belum menunjukkan kemampuan melipat kertas (1-7 lipatan). Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses kegiatan dengan metode proyek menggunakan media barang bekas, perkembangan motorik halus m. rian tetap belum berkembang.

14. Perkembangan awal motorik halus ananda M. Dirgadari data pra penelitian dalam kegiatan proyek menggunakan media barang bekas menunjukkan bahwa m. dirge berkembang sangat baik. Hal ini di tandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik halus yang menunjukkan kemampuan menciptakan sesuatu dengan berbagai media. Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses kegiatan dengan metode proyek menggunakan media barang bekas, perkembangan motorik halus m.dirge tetap berkembang sangat baik.

15. Perkembangan awal motorik halus Naurratuzzakiyah dari data pra penelitian dalam kegiatan proyek menggunakan media barang bekas menunjukkan bahwa naurratuzzakiyah belum berkembang. Hal ini di tandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik halus naurratuzzakiya belum menunjukkan kemampuan meniru, melipat garis sederhana (1-7 lipatan). Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses kegiatan dengan metode proyek menggunakan media barang bekas, perkembangan motorik halusnaurratuzzakiya tetap belum berkembang.

16. Perkembangan awal motorik halus Nova Setiawandari data pra penelitian dalam kegiatan proyek menggunakan media barang bekas menunjukkan bahwa nova setiawan belum berkembang. Hal ini di tandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik halus nova setiawan belum menunjukkan kemampuan melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses kegiatan dengan metode proyek menggunakan media barang bekas, perkembangan motorik halus nova setiawan tetap belum berkembang.

17. Perkembangan awal motorik halus Naira Afiqa dari data pra penelitian dalam kegiatan proyek menggunakan media barang bekas menunjukkan bahwa naira afiqa belum berkembang. Hal ini di tandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik halus yang belum menunjukkan kemampuan menciptakan sesuatu dengan berbagai media. Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses kegiatan dengan metode proyek menggunakan media barang bekas, perkembangan motorik halus naira afiqa tetap belum berkembang.

18. Perkembangan awal motorik halus Syakila Rayadari data pra penelitian dalam kegiatan proyek menggunakan media barang bekas menunjukkan bahwa syakila raya belum berkembang. Hal ini di tandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik halus syakila raya belum menunjukkan kemampuan menciptakan sesuatu dengan berbagai media. Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses

kegiatan dengan metode proyek menggunakan media barang bekas, perkembangan motorik halus syakila raya tetap belum berkembang.

19. Perkembangan awal motorik halus Tia Melika dari data pra penelitian dalam kegiatan proyek menggunakan media barang bekas menunjukkan bahwa tia melika belum berkembang. Hal ini di tandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik halus tia melika belum menunjukkan kemampuan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses kegiatan dengan metode proyek menggunakan media barang bekas, perkembangan motorik halus tia melika tetap belum berkembang

20. Perkembangan awal motorik halus Vilandia Mutiaradari data pra penelitian dalam kegiatan proyek menggunakan media barang bekas menunjukkan bahwa vilandia mutiara berkembang sesuai harapan. Hal ini di tandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan motorik halus vilandria muiara sudah menunjukkan kemampuan melipat kertas (1-7 lipatan). Akan tetapi setelah peneliti melakukan penelitian dalam proses kegiatan dengan metode proyek menggunakan media barang bekas, perkembangan motorik halus vilandia mutiara berkembang sangat baik.

Melalui proses analisis data tersebut di atas maka pada bagian ini peneliti uraikan apa saja yang harus diperhatikan guru dalam menerapkan metode proyek menggunakan media barang bekas untuk mengembangkan

motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh guru dalam kegiatan proyek menggunakan media barang bekas untuk meningkatkan aspek perkembangan anak terutama motorik halus anak, yaitu menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek, menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek, menetapkan rancangan pengelompokan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek, mengakhiri kegiatan proyek sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan, menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran dengan metode proyek.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dikelas B2 Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung dari keseluruhan langkah-langkah metode proyek menggunakan media barang bekas untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B2 di Tamna Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung terdapat satu langkah yang tidak di diterapkan yaitu mengakhiri kegiatan proyek sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Dapat dikatakan dari langkah-langkah kegiatan metode proyek menggunakan media barang bekas itulah yang akan mempengaruhi timbulnya kemampuan motorik halus anak dapat berkembang maksimal maupun kurang maksimal serta dapat membantu peserta didik mencapai standar penilaian yang telah ditetapkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwasanya perkembangan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung masih kurang berkembang, dapat dilihat dari kondisi anak di dalam kelas B yang berjumlah 20 anak, dengan kriteria BB (belum berkembang) sebanyak 8 anak dengan presentase 40%, MB (mulaiberkembang) sebanyak 5 anak dengan presentase 25%, BSH (berkembang sesuai harapan) sebanyak 5 anak dengan presentase 25%, BSB (berkembang sangat baik) sebanyak 2 anak dengan presentase 10%.

Hal ini dimungkinkan karena guru di Taman Kanak-Kanak PGRI Sukarame Bandar Lampung belum menerapkan langkah-langkah metode proyek menggunakan media barang bekas secara keseluruhan yaitu : diawali dengan pemilihan tema agar guru mudah dalam menerapkan metode proyek menggunakan media barang bekas, menetapkan rancangan bahan dan alat hal ini dilakukan agar pembelajaran tidak membosankan untuk anak, menetapkan rancangan pengelompokkan anak hal ini dilakukan untuk memperlancar pembelajaran, mengakhiri kegiatan proyek sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan agar pembelajaran berjalan dengan efektif namun tidak diterapkan oleh guru, menetapkan rancangan penilaian/evaluasi agar guru mudah menilai angka kemajuan atau hasil pengembangan kemampuan motorik

halus masing-masing peserta didik ketika melakukan kegiatan proyek menggunakan media barang bekas.

Mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang ingin di munculkan dalam penelitian ini yaitu kemampuan meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran, meniru, melipat garis sederhana (1-7 lipatan), membuat berbagai bentuk dari daun, kertas, dan kain perca, kardus dll, menciptakan bentuk dari kepingan geometri, menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk atau pola (lurus, lengkung, gelombang, zigzag, lingkaran, segi tiga, segi empat), mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media.

## **B. Saran**

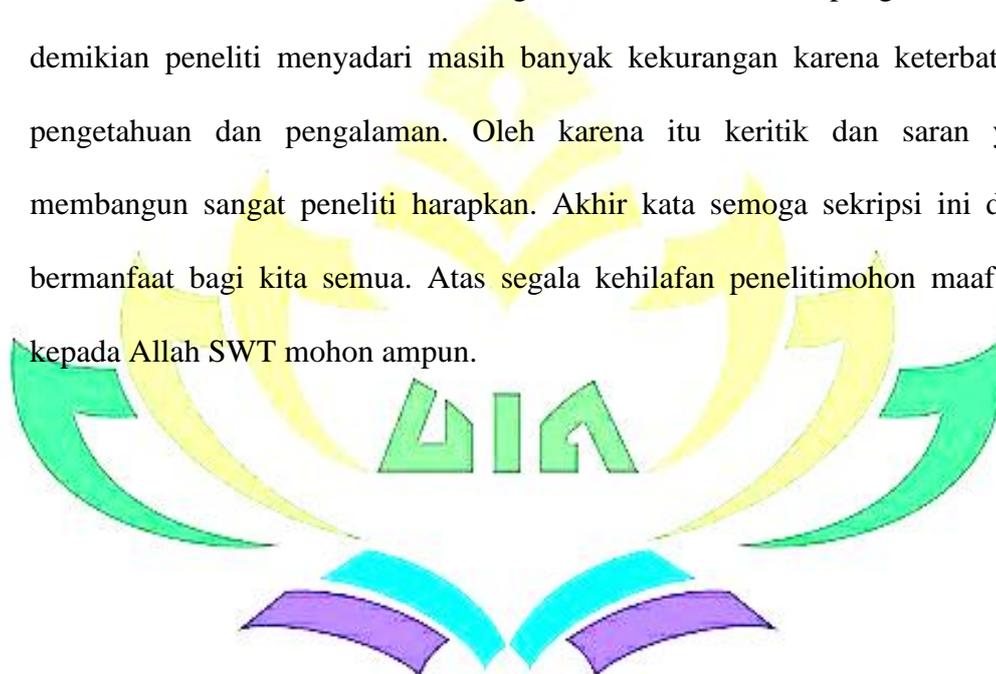
Mengingat anak adalah petualang dan pem belajar sejati yang penuh kejujuran dalam merealisasikan pikiran dan mengekspresikan perasaannya. Semua orang tua tentu ingin membahagiakan anak-anaknya, melihat mereka tumbuh sehat, cerdas dan sukses dalam kehidupannya serta mempunyai emosi yang stabil. Dengan demikian kiranya peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai ujung tombak dari kualitas sumber daya manusia tentu guru sendiri masih banyak belajar, agar menjadi guru yang profesional, kreatif dan menyenangkan.
2. Untuk menjadi guru yang kreatif hendaknya guru lebih meningkatkan koordinasi sesama guru, orang tua karena hal ini sangat membantu

berbagai kesulitan yang dialami dari masing-masing siswa dan lebih memanfaatkan fasilitas belajar yang telah disediakan.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat kasih sayang serta rahmat Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai ketentuan yang berlaku sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Guru Anak Usia Dini di Univrsitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Walaupun demikian peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Akhir kata semoga sekripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas segala kehilafan penelitimohon maaf dan kepada Allah SWT mohon ampun.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amreni Sri, dkk.” *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek Dengan Menggunakan Barang Bekas Di Paud Bhakti Kebundurian Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar*”. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 2007
- Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT Rosdakarya, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Dipenogoro*, Bandung, 2005.
- Djamarah Saiful Bahri dan Zanin Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Renika Cipta, 2010.
- Fadliyah Alimatul, *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Meroncepada Kelompok B Di TkPERTIWI Belimbing Kecamatan Sambirejo*, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini.2014
- Fridiyastuti Renty, *penelitian Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Di TK PSM II Takeran Magetan*, Universitas Surabaya.
- Ginting Silvia, *Pengaruh Penggunaan Metode Proyek Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Santa Lusia, Medan T.a 2015/2016*, Universitas Negeri Medan, 2016.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hardiningsih Sri, *Department of Natural Resources*, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol, 2, No 2, h. 3, 2011.
- Hastuti, dwi, “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Mediabubur Kertas Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Beku*”, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Hurlock Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Indraswari Lolita, “*Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui kegiatan mozaik di taman kanak-kanak Pembina agam*. Vol 1, No 1.h. 3-4.
- Kemendiknas, *Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD*, Jakarta: Kemendiknas, 2010.
- , *Peraturan Menteri Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 Tentang Standar Pensdidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: bina insane MULIA, 2010.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015.

- L. Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Rosdakarya, 2014.
- Min Mas, *definisi Metode pembelajaran*, tersedia di [www.Pelajaran.co.id](http://www.Pelajaran.co.id) > [pengertian- dan - definisi - metode.html](http://www.Pelajaran.co.id/pengertian-dan-definisi-metode.html), 2016.
- Moeclihatun, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Moloeng, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya, , 2008.
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nurseto Tejo, *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik*, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol 8, No 1, 2011.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 Lampiran 1, Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rachmawati Yeni, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Kencana Prenada Media Group, Surabaya, 2007.
- Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*, Fakultas Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017
- Simon, *Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Memanfaatkan Media Barang Bekas Di Tk Kota Bima*. Universitas Ngeri Yogyakarta, Vol, 2, No.2, 2013,
- Sit Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Depok: kencana, 2017.
- Soeharti Ni Made, dkk. “*Metode Proyek Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak*” Universitas Pendidikan Ganesha. Volum 5. No. 1 Tahun 2017.
- Subagio Joko P, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sugianto Irfan, *Meodologi Penelitian Kualitatif* , Jakarta: Karya Press, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualittatif, dan R&D* , Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sujiono Nurani Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta Barat: PT Indeks, 2013.
- Sumanto, *Perkembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Taylor, Steven J, dkk. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons. 2015.
- Trianto, *Desain Pengembangan Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Anak Usia Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Ugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung : Alfabeta, 2013.

- Wakhidah, Nur Yuniatika, “*Upaya Peningkatan Kerjasama Melalui Metode Proyek Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Kuwiran, Banyudono, Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012*” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011.
- Walujo Adi Djoko, Listiyowati Anies, *Konpendium PAUD Memhami PAUD Secara Singkat*, (Depok: Prenada Media Group, 2017).
- Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wiradi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Yin, Robert K, *Applications Of Case Study Research*. Sage, 2011.
- Yuliani, *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Propyek Di Raudathul Athfal AL- Hikmah*, Universitas Islam Negeri, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2017.
- Yuni Irianti Oliviana, Zainun Aminin, “*pengaruh penggunaan metode proyek terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok b tk dharma wanita woromarto purwoasri Kediri*”, Universitas Negri Surabaya. vol 2, No 2, 2017.
- Yus Anita, 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman KAnak-Kanak*, Jakarta: Kencana.
- Zha Diara, *Motorik Halus Usia 5-6 Tahun*, (On-line), dhiarazha. blogspot.Co. id /2012 / 06 / motorik- halus – usia - 5-6 - tahun. Html / m=1.19 maret 2018.

